PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CTL DALAM PEMBELAJARAN DARING MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITH SISWA KELAS VIII DI MTs WALISONGO KEDAMEAN GRESIK

SKRIPSI

Oleh :

LAILA NUR ROHMAWATI

NIM. D91217053

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

2020/2021

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I : Pernyataan Keabsahan Tulisan

PERNYATAAN KEABSAHAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Laila Nur Rohmawati
NIM	: D91217053
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan
Perguruan Tinggi	: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dengan ini menyatakan, bahwa karya tulis dengan judul, **"Penerapan Model Pembelajaran CTL Dalam Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadith Siswa Kelas VIII di MTs Walisongo Kedamean Gresik"** yang saya jadikan karya skripsi ini adalah benar-benar hasil karya penulis, apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi yang ditetapkan oleh pihak fakultas dalam bentuk revisi skripsi.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapu untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Surabaya, 4 Februari 2021

Yang membuat pernyataan

METERAI TEMPEL 5784CADF712957468 6000 ENAM RIBU RUPIAH

Laila Nur Rohmawati

NIM: D91217053

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : LAILA NUR ROHMAWATI

NIM : D91217053

Judul : **Penerapan Model Pembelajaran CTL *(Contekstual Teaching and Learning)* Dalam Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadith Siswa Kelas VIII di MTs Walisongo Kedamean Gresik**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 3 Februari 2021

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Phil. Khoirun Niam, MA	**Drs. H. Musthofa, S.H, M.Ag**
NIP. 197007251996031004	**NIP. 195702121986031004**

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **LAILA NUR ROHMAWATI** ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 10 Februari 2021 Mengesahkan,

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag, M.Pd.I

NIP. 196301231993031002

Penguji I,

Dr. H. Achmad Zaini, MA.

NIP.197005121995031002

Penguji II,

Prof. Dr. H. Damanhuri, MA

NIP. 195304101988031001

Penguji III,

Dr. Phil. Khoirun Niam, MA

NIP. 197007251996031004

Penguji IV,

Drs. H. Musthofa Huda, S.H, M.Ag

NIP. 195702121986031004

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Laila Nur Rohmawati
NIM : D91217053
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Islam
E-mail address : lailanurrohmawati@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CTL DALAM PEMBELAJARAN DARING MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITH SISWA KELAS VIII DI MTs WALISONGO KEDAMEAN GRESIK

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 03 Februari 2021

Penulis

(Laila Nur Rohmawati)

ABSTRAK

Laila Nur Rohmawati

D91217053

lailanurrohmawati@gmail.com

"Penerapan Model Pembelajaran CTL (Contekstual Teaching and Learning) Dalam Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadith Siswa Kelas VIII di MTs Walisongo Kedamean Gresik", Skipsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Adapun rumusan masalah dalam skripsi ini adalah: (1) Bagaimana penerapan model pembelajaran CTL *(Contekstual Teaching and Learning)* dalam pembelajaran daring mata pelajaran al-Qur'an hadith siswa kelas VIII di MTs Walisongo Kedamean Gresik? (2) Bagaimana respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran CTL *(Contekstual Teaching and Learning)* dalam pembelajaran daring mata pelajaran al-Qur'an hadith siswa kelas VIII di MTs Walisongo Kedamean Gresik? (3) Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan model pembelajaran CTL *(Contekstual Teaching and Learning)* dalam pembelajaran daring mata pelajaran al-Qur'an hadith siswa kelas VIII di MTs Walisongo Kedamean Gresik?

Dalam penelitian skripsi ini, peneliti menggunakan penelitian lapangan dengan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang prosedur penemuan yang dilakukan tidak menggunakan prosedur statistik atau kuantifikasi. Sasaran penelitian pada skripsi ini adalah guru al-Qur'an dan hadith dan siswa kelas VIII MTs Walisongo. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif, penelitian ini akan memberikan fakta-fakta akurat yang didapatkan di lapangan di dukung dengan data-data wawancara dan dokumentasi untuk mengetahui seperti apa Penerapan Model Pembelajaran CTL *(Contekstual Teaching and Learning)* Dalam Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadith Siswa Kelas VIII di MTs Walisongo Kedamean Gresik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti tidak menemukan perbedaan yang seknifikan antara hasil wawancara dan observasi. Hanya saja ada beberapa kegiatan yang yang dijelaskan oleh guru dalam bahasa yang global dan tidak terlalu spesifik. Dan telah diketahui pula bahwa ada tujuh prinsip pembelajaran kontekstual yang digunakan oleh guru al-Quran Hadith MTs Walisongo Kedamean Gresik yaitu Pembelajaran CTL terdiri dari 7 (tujuh) prinsip yang harus dilakukan sebagai bagian penerapannya, yaitu konstruktivisme, penemuan, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian otentik. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada siswa terkait pembelajaran daring ini respon siswa masih belum maksimal dalam artian respon mereka belum mencapai 100% dari jumlah mereka. Faktor Pendukungnya adalah; (1) Keluarga yang memiliki kesadaran pendidikan; (2) Guru/pendidik; (3) Siswa dan guru memahami aplikasi belajar; (4) Tersedianya paket data; (5) Siswa yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kurang jelas pada saat bisa menanyakan secara tatap muka dengan guru diluar jam pembelajaran dengan menggunakan protokol kesehatan. Sedangkan Faktor Penghambatnya adalah; (1) Kurang maksimalnya respon siswa dalam pembelajaran; (2) Tidak semua siswa memiliki HP; (3) Gangguan jaringan; (4) Keluarga yang belum memiliki kesadaran pendidikan.

Saran yang diberikan adalah Guru hendaknya selalu mengevaluasi dan mengupgrade pembelajaran yang telah dilaksanakan, agar faktor-faktor penghambat dalam pembelajaran dapat diminimalisir, terutama keaktifan siswa. Guru harusnya menggali lebih dalam alasan kurangnya respon siswa dalam pembelajaran, agar pembelajaran bisa terlaksana semakin baik.

Kata kunci: CTL, Daring, Al-Qur'an Hadith.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM i
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI iii
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI iv
MOTTO v
ABSTRAK vi
KATA PENGANTAR viii
DAFTAR ISI xi
DAFTAR TABEL xiv
DAFTAR GAMBAR xv
DAFTAR LAMPIRAN xvi
DAFTAR TRANSLITERASI xvii
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan Penelitian 6
D. Kegunaan Penelitian 7
E. Penelitian Terdahulu 8
F. Definisi Istilah dan Definisi Operasional 12
G. Sistematika Pembahasan 15
BAB II KAJIAN PUSTAKA
A. Model Pembelajaran CTL 17
1. Pengertian Model Pembelajaran CTL 17
2. Model Pembelajaran CTL 24
3. Teori Pembelajaran CTL 26
4. Prinsip-Prinsip Pembelajaran CTL 27
5. Karakteristik Pembelajaran CTL 29
B. Pembelajaran Daring 30
1. Pengertian Pembelajaran Daring 30
2. Tujuan Pembelajaran Daring 31
3. Karakteristik Pembelajaran Daring 32
4. Dasar Hukum Pelaksanaan Pembelajaran Daring 32

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadith Madrasah Tsanawiyah 33
1. Pengertian Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadith Madrasah Tsanawiyah..... 33
2. Tujuan Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadith Madrasah Tsanawiyah..... 36
3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadith Madrasah Tsanawiyah..... 38

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 42
B. Subjek dan Objek Penelitian..... 43
C. Tahap-tahap Penelitian 43
D. Sumber dan Jenis Data..... 45
E. Teknik Pengumpulan Data 48
F. Teknik Analisis Data 51

BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Identitas MTs Walisongo..... 53
1. Sejarah Berdiri dan Berkembangnya MTs Walisongo 53
2. Profil MTs Walisongo 54
3. Visi, Misi dan Tujuan MTs Walisongo 55
4. Program Kerja MTs Walisongo..... 60
5. Struktur Organisasi MTs Walisongo 62
6. Keadaan Pendidik, Kependidikan dan Siswa MTs Walisongo 67
7. Sarana Prasarana MTs Walisongo 71
B. Penerapan Model Pembelajaran CTL Dalam Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadith Siswa Kelas VIII di MTs Walisongo Kedamean Gresik..... 73
C. Respon Siswa Terhadap Penerapan Model Pembelajaran CTL Dalam Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadith Siswa Kelas VIII di MTs Walisongo Kedamean Gresik..... 83
D. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Model Pembelajaran CTL Dalam Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadith Siswa Kelas VIII di MTs Walisongo Kedamean Gresik 89

BAB V PEMBAHASAN

A. Penerapan Model Pembelajaran CTL Dalam Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadith Siswa Kelas VIII di MTs Walisongo Kedamean Gresik..... 95

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Respon Siswa Terhadap Penerapan Model Pembelajaran CTL Dalam Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadith Siswa Kelas VIII di MTs Walisongo Kedamean Gresik..... 97
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Model Pembelajaran CTL Dalam Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadith Siswa Kelas VIII di MTs Walisongo Kedamean Gresik 99

BAB VI PENUTUP 103

A. Kesimpulan 103
B. Saran 104

DAFTAR PUSTAKA 106

LAMPIRAN- LAMPIRAN..... 108

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Daftar Tenaga Pendidik MTs Walisongo Kedamean Gresik

Tabel 4.2 Daftar Tenaga Kependidikan MTs Walisongo Kedamean Gresik

Tabel 4.3 Perkembangan Siswa MTs Walisongo Kedamean Gresik

Tabel 4.4 Daftar Sarana Prasarana MTs Walisongo Kedamean Gresik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi MTs Walisongo Kedamean Gresik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Pernyataan Keabsahan Tulisan

Lampiran II : Surat Tugas

Lampiran III : Surat Izin Penelitian

Lampiran IV : Surat Balasan Penelitian

Lampiran V : Kartu Konsultasi Skripsi

Lampiran VI : Pedoman Wawancara

Lampiran VII : Lampiran Foto Dokumentasi

Lampiran VII : Riwayat Hidup

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting bagi kehidupan manusia, dimana dengan pendidikanlah manusia menghadapi masa depannya dengan penuh kesiapan dan kematangan. Pendidikan adalah tempat dimana manusia dapat meningkatkan sumber daya bagi manusia itu sendiri untuk memperbaiki kehidupannya, baik pada skala pribadi, masyarakat, bahkan bangsa.

Akan tetapi pendidikan pada sekarang ini, dihadapkan dengan tantangan-tantangan yang begitu luar biasa, pada saat ini pendidikan mengalami masa pandemi covid-19, akan tetapi pendidikan harus tetap menjalankan tujuannya meskipun dilaksanakan secara daring sekalipun. Melihat kebijakan terkait covid-19 yang dibuat oleh pemerintah, maka dunia pendidikan terpaksa melakukan seluruh kegiatan pembelajarannya di rumah dan menghindari pembelajaran tatap muka, hal ini dilakukan agar semua warga sekolah bisa *stay at home and physical distancing* sehingga mereka tidak mudah terpapar virus covid-19 dan diharapkan bisa terputus penyebarannya.

Akibat dari adanya penerapan pembelajaran daring ini, menimbulkan dampak yang sangat luar biasa dimana siswa diharuskan belajar di rumah, menjadikan keaktifan belajarnya semakin turun dikarena banyak faktor, maka disini dibutuhkan cara ataupun strategi guru untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada masa pandemi covid-19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Disinilah guru berperan dan dituntut untuk mendesain pembelajaran semenarik mungkin agar siswa bisa termotivasi untuk kembali aktif dalam pembelajaran seperti sedia kala. Guru tidak hanya cukup untuk mengajar, akan tetapi guru juga harus membimbing, mendidik, melatih, dan mengevaluasi setiap pembelajaran yang telah dilakukan agar tercapai pada hasil yang maksimal sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan dalam situasi apapun termasuk pada masa pandemi covid-19 seperti sekarang ini. Dalam mencapai tujuan tersebut maka guru harus mengolahnya secara sistematis agar bisa mencapai tujuan yang diharapkan. Maka disinilah guru membutuhkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Pada masa pandemi covid-19 guru-guru dituntut agar lebih tangguh dan kreatif dalam menghidupkan pembelajaran, mendesain pembelajaran semenarik mungkin, mendesain pembelajaran dengan model pembelajaran yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan siswa pada masa pandemi covid-19 ini, agar siswa tetap antusias dan semangat dalam belajar, meskipun harus mereka lakukan di rumah.

Pembelajaran yang dilaksanakan di rumah masing-masing siswa menjadikan model pembelajaran CTL *(Contekstual Teaching and Learning)* sebagai model pembelajaran yang cocok diterapkan pada masa pandemi covid-19.

Model pembelajaran CTL merupakan pemebelajaran yang memungkinkan siswa menerapkan dan mengalami apa yang sedang diajarkan dan mengacu pada masalah-masalah dunia nyata. Sehingga pembelajaran akan lebih berarti dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyenangkan.[1] CTL bertujuan agar dalam belajar itu tidak hanya sekedar menghafal tetapi perlu dengan adanya pemahaman, menekankan pada pengembangan minat pengalaman, melatih siswa agar dapat berfikir kritis dan terampil dalam memproses pengetahuan agar dapat menemukan dan menciptakan sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya sendiri dan orang lain.[2]

Pada model pembelajaran inilah seorang guru dapat terbantu dalam menjelaskan suatu konsep pembelajaran dengan cara mengaitkan materi pembelajaran tersebut dengan situasi dunia nyata yang dialami oleh siswa. Siswa didorong untuk mengaitkan materi pembelajaran yang dimilikinya dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, baik yang dalam status individu, keluarga, masyarakat, dll.

Model pembelajaran ini akan terkemas bagitu menarik apabila model pembelajaran ini diterapkan pada salah satu mata pelajaran agama, terutama al-Qur'an Hadith. Pembelajaran agamalah yang paling dekat dengan kehidupan sehari-hari kita terutama bagi siswa, dan dalam al-Qur'an Hadithlah semua intisari ajaran keagamaan disampaikan. Sayangnya beberapa guru atau tenaga pendidik lebih dominan menerapkan pembelajaran al-Qur'an Hadith hanya sebatas tekstual saja, tanpa menekankan aspek kontekstual dari materi al-Qur'an Hadith itu sendiri. Padahal pada sisi kontekstual itulah pembelajaran al-Qur'an Hadith akan lebih tertancap pada hati dan fikiran siswa.

[1] Nurdyansyah, Eni Fariyarul Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center,2016), h. 37.
[2] Darmansyah, *Bahan Ajar Strategi Pembelajaran* (Padang: Darman SAP, 2012), h. 166.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada substansinya al-Qur'an Hadith berkonstribusi agar siswa dapat mempraktikkan nilai-nilai keagamaan dan juga menerapkan akhlakhul karimah. Dalam al-Qur'an terdapat fungsi yaitu petunjuk bagi seluruh umat manusia, sumber pokok ajaran Islam, dan bukti kebenaran Nabi Muhammad saw.[3] Sedangkan hadith sendiri merupakan *mubayyin* (penjelas) terhadap al-Qur'an, yang karenanya siapapun tidak akan bisa memahaminya tanpa dengan memahami dan menguasai hadith.[4] Oleh karena itu tujuan pembelajaran al-Qur'an Hadith adalah untuk membantu pemahaman penguasaan ilmu tidak hanya secara teoritis akan tetapi lebih luas seperti dalam hal membentuk sikap, kepribadian, dan sekaligus mengamalkan isi kandungan dari al-Qur'an Hadith sebagai pedoman hidup sehari-hari maka hal tersebut sangatlah urgen untuk dipelajari.

Dalam sebuah sya'ir K.H Abdurrahman Wahid dalam syiir tanpo wathon menjelaskan suatu konsep *"Akeh kang afal Qur'an dan Haditse, seneng ngafirke marang liyane"*. Banyak orang yang hanya tau al-Qur'an dan Hadith hanya dilihat sebatas tekstualnya saja, sehingga banyak menimbulkan pro-kontra bahkan perpecahan. Maka penerapan model pembelajaran CTL ini sangatlah cocok untuk diterapkan pada mata pembelajaran al-Qur'an Hadith. Dalam pembelajaran kontekstual memeiliki ciri khas yang ditandai dengan tujuh komonen utama, yaitu 1) *Contructivism*; 2) *Inkuiri*; 3) *Questioning*; 4) *Learning Comunity*; 5) *Modelling*; 6) *Reflection*; dan 7) *Autthentic Assesment*.[5] Ketujuh komponen tersebut akan sangat-sangat menunjang keaktifan belajar siswa.

---

[3] Tim Penyusun MKD UINSA Surabaya, *Studi Al-Qur'an* (Surabaya: UINSA Press, 2014), h. 10.
[4] Tim Penyusun MKD UINSA Surabaya, *Studi Hadis* (Surabaya: UINSA Press, 2014), h. 52.
[5] Nurdyansyah, *Inovasi Model Pembelajaran....*, h. 38.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan model inilah siswa dituntut untuk aktif dalam pembelajaran, menumbuhkan minat untuk bertanya, menumbuhkan masyarakat belajar, dan merefleksi pembelajaran bagaimanapun keadaan kelas itu baik dalam pembelajaran daring maupun luring sekalipun. Dengan CTL memungkinkan proses belajar mengajar yang tenang dan menyenangkan, karena pembelajarannya dilakukan secara alamiah, sehingga memungkinkan peserta dapat mempraktekkan secara langsung materi yang dipelajarinya. CTL mendorong peserta memahami hakekat, makna, manfaat belajar, sehingga mereka rajin, dan termotivasi dalam belajar.[6]

MTs Walisongo Kedamean Gresik ini adalah salah satu madrasah yang menerapkan model pembelajaran CTL pada mata pelajaran tepatnya di kelas VIII dengan cara menumbuhkan kecintaan siswa terhadap al-Qur'an Hadith, membekali siswa dengan dalil-dalil yang ada pada al-Qur'an Hadith sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan, meningkatkan kekhusyukan dalam beribadah, memperbaiki bacaan al-Qur'an dengan tajwid, serta memahami isi kandungan dari ayat yang mereka baca agar terciptanya kesan dalam pembelajaran.

Berangkat dari latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat sebuah penelitian yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran CTL *(Contekstual Teaching and Learning)* Dalam Pembelajaran Daring Mata

[6] Muhammad Afandi, Evi Chamalah, Oktarina Puspita Wardani, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah* (Semarang: UNISSULA PRESS,2013), h.41.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pelajaran Al-Qur'an Hadith Siswa Kelas VIII di MTs Walisongo Kedamean Gresik"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran CTL *(Contekstual Teaching and Learning)* dalam pembelajaran daring mata pelajaran al-Qur'an hadith siswa kelas VIII di MTs Walisongo Kedamean Gresik?
2. Bagaimana respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran CTL *(Contekstual Teaching and Learning)* dalam pembelajaran daring mata pelajaran al-Qur'an hadith siswa kelas VIII di MTs Walisongo Kedamean Gresik?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan model pembelajaran CTL *(Contekstual Teaching and Learning)* dalam pembelajaran daring mata pelajaran al-Qur'an hadith siswa kelas VIII di MTs Walisongo Kedamean Gresik?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, maka penelitian ini betujuan untuk:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Untuk menggambarkan penerapan model pembelajaran CTL *(Contekstual Teaching and Learning)* dalam pembelajaran daring mata pelajaran al-Qur'an hadith siswa kelas VIII di MTs Walisongo Kedamean Gresik;
2. Untuk menggambarkan respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran CTL *(Contekstual Teaching and Learning)* dalam pembelajaran daring mata pelajaran al-Qur'an hadith siswa kelas VIII di MTs Walisongo Kedamean Gresik;
3. Untuk menggambarkan faktor pendukung dan penghambat penerapan model pembelajaran CTL *(Contekstual Teaching and Learning)* dalam pembelajaran daring mata pelajaran al-Qur'an hadith siswa kelas VIII di MTs Walisongo Kedamean Gresik.

D. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis, sebagaimana berikut:

1. Manfaat teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan sebagai kontribusi dan sarana evaluasi pada dunia pendidikan seperti ketika menghadapi masa pandemi sekarang ini, khususnya untuk penerapan model pembelajaran CTL *(Contekstual Teaching and Learning)* dalam pembelajaran daring mata pelajaran al-Qur'an Hadith siswa kelas VIII di MTs Walisongo Kedamean Gresik.

2. Manfaat praktis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Bagi Peneliti

Peneliti menghapkan manfaat dari hasil penelitian ini agar mendapatkan manfaat dan pengetahuan tentang pembelajaran CTL pada mata pelajaran al-Qur'an Hadith terutama pada masa pandemi sekarang ini.

b. Bagi Praktisi

Peneliti berharap agar hasil dari penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan pada dunia pendidikan terutama guru, tentang penerapan model pembelajaran CTL khususnya pada mata pelajaran al-Qur'an Hadith agar siswa lebih mudah menerima mata pelajaran tersebut sehingga bisa menciptakan pembelajaran yang aktif di kelas terutama pada kelas daring.

c. Bagi Masyarakat

Peneliti berharap agar hasil penelitian ini juga berguna bagi masyarakat, terutama pada orang tua agar dapat membantu dunia pendidikan dalam meningkatkan ataupun memotivasi siwa untuk menciptakan pembelajaran yang aktif dalam situasi apapun baik itu daring maupun luring.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu, memang banyak yang mengkaji tentang CTL akan tetapi masih jarang apabila model pembelajaran ini diterapkan pada mata pelajaran al-Qur'an Hadith apalagi penelitian pada masa pandemi covid-19 seperti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekarang ini. peneliti menemukan beberapa jenis penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu:

1. Penelitian skripsi oleh Shofi Abdillah yang berjudul *Implementasi Strategi Pembelajaran Kontekstual dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SD Bahari Muhammadiyah 9 Surabaya*). Program studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Fakultas Tarbiyah dan Keguruan 2010. Skripsi ini berisi penelitian tentang 'Implementasi Strategi Pembelajaran Kontekstual Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam : Studi Kasus Di SD Bahari Muhammadiyah 9 Surabaya" adapun rumusan masalah skripsi ini adalah : (l) Bagaimana proses pembelajaran Pendidikan Agama lslam di SD Bahari Muhammadiyah 9 Surabaya? (2) Bagaimanakah lmplementasi Strategi Pembelajaran Kontekstual Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Bahari Muhammadiyah 9 Surabaya?. SD Bahari Muhammadiyah 9 Surabaya mengembangkan KTSP berpedoman pada standar kompetensi lulusan dan standar isi serta panduan penyusunan kurikulum yang dibuat oleh BSNP. Dikembangkan yakni memadukan tiga kurikulum yaitu KTSP, kurikulum kemuhammadiyahan dan kebaharian. Hal ini telah sejalan dengan Undang- Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 36 : Ayat (2), Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah dan peserta didik. Penulis menilai pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh SD Bahari Muhammadiyah 9 Surabaya tidak keluar dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

teori CfZ Contexstual Teaching and Leaming dilihat dari penerapan kurikulum kebaharian yang dalam implementasinya memberikan sinya yang kuat dalam penggunaan srategi pembelajaran kontekstual.[7]

2. Penelitian skripsi oleh Noor Imanuddin Abdi yang berjudul *Penerapan metode Contektstual Teaching and learning dalam mata pelajaran pelajaran pendidikan agama islam (bidang studi fiqih) di MTs Surya Buana Malang*, Program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Negeri Malang 2008. Hasil yang ditemukan pada penelitian ini adalah *pertama*: Penerapan pemebelajaran kontekstual di MTs Surya Buana Malang sudah berjalan dengan baik. pelaksanaan pembelajaran tidak lepas dari peran serta segenap guru dan tenaga pendidikan yang selalu mendukung dan memperlancar aktivitas kegiatan belajar mengajar khususnya pengajaran mata pelajaran PAI (bidang studi fiqh) di MTs Surya Buana Malang. *Kedua*: Urugensitas pembelajaran dengan menggunakan metode CTL merupakan metode yang sangat penting, apalagi di MTs Surya Buana Malang sendiri merupakan sekolah alam yang mana metode ini sangat tepat dan efektif, *ketiga*: kendala yang saat ini dirasakan dalam rangka penerapan metode kontekstual adalah masih minimnya pemahaman guru terhadap teori-teori metode pembelajaran CTL ini, dan *keempat*: usaha untuk ,menanggulangi kendala penerapan metode CTL dalam pembelajaran PAI di MTs Surya Buana Malang dapat diwujudkan

[7] Shofi Abdillah, "*Implementasi Strategi Pembelajaran Kontekstual dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SD Bahari Muhammadiyah 9 Surabaya*)". (Skripsi--Program studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Fakultas Tarbiyah dan Keguruan 2010).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan adanya kegiatan ekstra kurikuler, pengembangan dan peningkatan SDM Guru, serta manajemen waktu, mengingat untuk menerapkan metode CTL ini membutuhkan waktu cukup banyak.[8]

3. Penelitian tesis oleh Azmil Mukhibbatul Bariroh yang berjudul *Implementasi Model Pembelajaran Contekstual Teaching and Leaming Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Siswa Kelas IX MTs Al-Fatah Mojosari Mojokerto*, program studi Pendidikan Agama Islam, pasca sarjana, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018. Hasil yang ditemukan pada penelitian ini adalah bahwa model pembelajaran CTL pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas IX MTs Al-Fatah Mojosari Mojokerto belum sesuai dengan sintaks dan prinsip-prinsip pembelajaran CTL, sehingga motivasi belajar dan prestasi belajar siswa terbilang rendah. Untuk itu peneliti membuat draft rancangan model pembelajaran CTL yang sesuai dengan sintaks dan prinsip- prinsip pembelajaran CTL dan divalidasi oleh ahli pembelajaran, supervisor pendidikan dan praktisi pendidikan. Implementasi pembelajaran Al- Qur'an hadits dengan model pembelajaran CTL yang dikembangkan dilaksanakan dengan baik oleh guru, sesuai dengan sintaks dan prinsip-prinsip pembelajaran CTL; Berdasarkan hasil analisis terhadap hasil angket, dimana selisih rata-rata antara sebelum dan sesudah diimplementasikan model pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning) yang dikembangkan

[8] Noor Imanuddin Abdi, "*Penerapan metode Contektstual Teaching and learning dalam mata pelajaran pelajaran pendidikan agama islam (bidang studi fiqih) di MTs Surya Buana Malang"*, (Skripsi-Program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Negeri Malang, 2008).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah berbeda, maka dinyatakan terdapat pengaruh/ efektifitas model pembelajaran CTL yang dikembangkan terhadap motivasi belajar dan prestasi belajar siswa kelas IX MTs Al-Fatah Mojosari Mojokerto. [9]

F. Definisi Istilah dan Definisi Opersional

Agar terhindar dari kemungkinan adanya salah tafsir atau salah presepsi dalam memahami judul skripsi ini, maka penulis perlu memberikan pengertian yang terdapat pada judul skripsi tersebut sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran CTL
   a. Pembelajaran

      "Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup"[10] adalah uraian yang terdapat dalam dalam Peraturan Mentri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 mengenai Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.

   b. CTL (*Contekstual Teaching Learning*)

      Menurut Johnson (dalam Nurhadi: 2003:12) merumuskan bahwa CTL merupakan suatu proses pendidikan yang bertujuan membantu

[9] Azmil Mukhibbatul Bariroh, "*Implementasi Model Pembelajaran Contekstual Teaching and Leaming Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Siswa Kelas IX MTs Al-Fatah Mojosari Mojokerto"*(Tesis-Program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018).
[10] Muhammad Afandi, *Model dan Metode...,* h. 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa melihat makna/arti dalam bahan pembelajaran yang mereka pelajari dengan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari, yaitu dengan konteks lingkungan pribadi, sosial, budayanya.

c. Model Pembelajaran CTL

Model pembelajaran CTL adalah seluruh rencana yang ada dalam pembelajaran itu sendiri mencakup strategi, metode, pendekatan, media pembelajaran yang disusun secara sistematis yang di dalamnya terdapat sebuah konsep pembelajaran kontekstual bertujuan membantu siswa melihat makna/arti dalam pembelajaran yang mereka pelajari dengan situasi dunia nyata siswa, dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Model pembelajaran CTL merupakan pembelajaran yang memungkinkan siswa menerapkan dan mengalami apa yang sedang diajarkan dan mengacu pada masalah-masalah dunia nyata. Sehingga pembelajaran akan lebih berarti dan menyenangkan.[11]

2. Pembelajaran Daring

Melihat dari kamus KBBI Kemendikbud, daring adalah akronim 'dalam jaringan' terhubung melalui jejaring komputer, internet dan sebagaianya. Mengutip dari berbagai sumber, guru, siswa, dan mahasiswa kini melakukan kegiatan belajar mengajar secara daring, termasuk pada saat pemberian tugas. Kegiatan belajar mengajar dalam pelaksanaan belajar

[11] Nurdyansyah, *Inovasi Model Pembelajaran*..., h. 37.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

daring bisa dilakukan dengan bantuan aplikasi yang tetap bisa menunjang pembelajaran seperti whatshapp, dan lain-lain.

3. Al-Qur'an Hadith

Al Qur'an adalah "firman Allah yang bersifat mukjizat (sebagai bukti kebenaran atas kenabian Muhammad saw.) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. yang (telah) tertulis di dalam mushaf-mushaf yang sampai kepada kita dengan jalan mutawattir dan membacanya dipandang sebagai ibadah".[12] Sedangkan hadith adalah segala perkataan Nabi saw., perbuatan dan hal ihwalnya.[13] Dalam penelitian ini al-Qur'an Hadith lebih mengerucut pada buku ajar di madrasah khususnya pada kelas VIII MTs.

4. MTs Walisongo Kedamean Gresik

MTs Walisongo Kedamean Gresik adalah madrasah swasta dimana peneliti mangadakan penelitian. MTs Walisongo Kedamean Gresik ini dipimpin oleh Drs. Nasikin, dan terletak di desa Belahanrejo kecamatan Kedamean kabupaten Gresik.

Maksud dari judul ini adalah mendeskripsikan tentang penerapan model pembelajaran CTL *(Contekstual Teaching and Learning)* dalam pembelajaran daring mata pelajaran al-Qur'an Hadith siswa kelas VIII di MTs Walisongo Kedamean Gresik, yang mengacu pada penerapan model pembelajaran CTL pada saat pembelajaran, respon siswa, dan faktor pendukung dan penghambat

[12] Departemen Agama RI, *Qur'an Hadits* I MA, h. 12.
[13] Tim Penyusun MKD UINSA Surabaya, *Studi Hadis*..., h. 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penerapan model pembelajaran CTL *(Contekstual Teaching and Learning)* pada mata pelajaran al-Qur'an Hadith siswa kelas VIII di MTs Walisongo Kedamean Gresik.

G. Sistematika Pembahasan

Bab satu, Pendahuluan. Bab ini berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, ruang lingkup dan keterbatasan, definisi istilah, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab dua, Kajian Pustaka. Bab ini berisikan tentang konsep-konsep dan teori yang berhubungan dengan model pembelajaran CTL *(Contekstual Teaching and Learning)* dan al-Qur'an Hadits.

Bab tiga, Metode Penelitian. Bab ini berisikan pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, tahap-tahap penelitian, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, analisis data.

Bab empat, Hasil Penelitian. Bab ini berisikan tentang pemaparan hasil-hasil penelitian yang diperoleh peneliti dari lapangan tentang penerapan model pembelajaran CTL *(Contekstual Teaching and Learning)* dalam pembelajaran daring mata pelajaran al-Qur'an Hadith siswa kelas VIII di MTs Walisongo Kedamean Gresik.

Bab lima, Pembahasan. Bab ini membahas tentang penerapan model pembelajaran CTL *(Contekstual Teaching and Learning)* dalam pembelajaran daring mata pelajaran al-Qur'an Hadith siswa kelas VIII di MTs Walisongo Kedamean Gresik. Yang terdiri dari penerapan model pembelajaran CTL pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saat pembelajaran, respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran CTL dalam pembelajaran daring mata pelajaran al-Qur'an Hadith, faktor pendukung dan penghambat penerapan model pembelajaran CTL *(Contekstual Teaching and Learning)* dalam pembelajaran daring mata pelajaran al-Qur'an Hadith siswa kelas VIII di MTs Walisongo Kedamean Gresik.

Bab enam, Penutup. Bab ini berisikan kesimpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Model Pembelajaran CTL *(Contekstual Teaching and Learning)*

1. Pengertian Model Pembelajaran CTL

   a. Pengertian Model Pembelajaran

Sebelum membahas tentang model pembelajaran, perlu kita pahami terlebih dahulu apa itu pembelajaran. Pembelajaran berasal dari kata belajar. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.[14]

Belajar menurut Sudjana merupakan proses melihat, mengamati dan memahami sesuatu. Untuk mencapai keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran, terdapat beberapa komponen yang harus dikembangkan guru, yaitu tujuan, materi, strategi, dan evaluasi pembelajaran yang masing-masing tersebut berkaitan satu sama lain.[15]

Menurut Imron, belajar adalah suatu upaya yang dimaksudkan untuk menguasai/mengumpulkan sejumlah pengetahuan.[16] Sedangkan dalam pandangan psikologi belajar, belajar merupakan suatu perubahan

[14] Muhammad Afandi, *Model dan Metode Pembelajaran...,* h. 2.
[15] Nurdyansyah, *Inovasi Model Pembelajaran...,* h. 2.

[16] Sri Haryati, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*, (Magelang: Graha Cendekia, 2017), h. 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tingkah laku dalam diri seseorang yang relatif menetap sebagai hasil dari sebuah pengalaman.

Sedangkan menurut Slameto belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.[17]

Kegiatan fisik seperti membaca, menulis, meragakan, mengukur dan lain-lain yang sering kita temukan semua hal tersebut adalah bentuk dari proses belajar.[18] Belajar tidak hanya dilakukan di sekolah, tapi juga di rumah, tempat les, bimbingan studi dan lain-lain.

Jika seorang siswa ingin mewujudkan cita-citanya, maka dia harus belajar dengan rajin, giat dan penuh kesabaran. Bermalas-malasan bukanlah solusi untuk mencapai tujuan mewujudkan cita-cita. Telaten dan konsisten adalah hal yang harus dipertahankan dalam pembelajaran. Maka belajar dapat diartikan sebagai suatau usaha atau kegiatan yang yang bertujuan untuk mengadakan perubahan dalam diri seseorang, mencakup tingkah laku, sikap, kebisaan, ilmu pengetahuan, keterampilan dan sebagainya.[19]

Tujuan dari interaksi antara pendidik dengan peserta didik yang dilakukan secara sadar, terencana dengan baik di dalam maupun di luar ruangan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik baik perubahan

[17] Muhammad Afandi, *Model dan Metode...,* h. 1.
[18] Dimyanti dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Pt Rinekacipta, 2009), h. 14.
[19] M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*,(Jakarta: Rineka Cipta), h. 49.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemampuan intelektual (kognitif), kemampuan minat atau emosi (afektif) dan kemampuan motorik halus dan kasar (psikomotor) pada peserta didik sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Usman bahwa hasil belajar yang dicapai oleh siswa sangat erat kaitannya dengan rumusan tujuan intruksional yang direncanakan sebelumnya.[20]

Dari pendapat-pendapat diatas maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa belajar pada hakikatnya adalah suatu proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu yang bertujuan untuk mengadakan perubahan kearah yang lebih baik.

Sedangkan "Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup"[21] adalah uraian yang terdapat dalam dalam Peraturan Mentri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 mengenai Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.

Menurut Budimansyah pembelajaran adalah sebagai perubahan dalam kemampuan, sikap, atau perilaku siswa yang relatif permanen sebagai akibat pengalaman atau pelatihan.[22] Pembelajaran dari sudut pandang behavioristik, pembelajaran sebagai proses pengubahan tingkah

[20] Muhammad Afandi, *Model dan Metode...,* h. 6.
[21] Ibid., h. 15.
[22] Sri Haryati, Pembelajaran Berbasis *Cooperative...*, h. 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

laku siswa melalui pengoptimalan lingkungan sebagai sumber stimulus belajar.[23]

Pembelajaran dapat dikatakan sebagai upaya guru untuk memberikan stimulus, arahan dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar.[24] Sebagai upaya peningkatan penguasaan materi yang baik terhadap materi pelajaran. Proses belajar dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir agar dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengontruksi pengetahuan baru. Maka bisa dikatakan Pembelajaran didefinisikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.[25] Sesuai dengan sudut pandang teori interaksional

Dari beberapa pandangan diatas peneliti memiliki kesimpulan bahwa pembelajaran adalah penyediaan kondisi yang mengakibatkan terjadinya proses belajar pada peserta didik yang optimal sebagai sumber stimulus belajar.

Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.[26] Dalam pendapat lain menyebutkan bahwa Model pembelajaran adalah prosedur atau pola sistematis yang digunakan

[23] Nurdyansyah, *Inovasi Model Pembelajaran*..., h. 1.

[24] Ibid., h. 1-2.

[25] Ibid., h. 2.

[26] Muhammad Afandi, *Model dan Metode*..., h. 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran di dalamnya terdapat strategi, teknik, metode, bahan, media dan alat penilaian pembelajaran.[27]

Maka dari beberapa pendapat tersebut peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran adalah seluruh rencana yang ada dalam pembelajaran itu sendiri mencakup strategi, metode, pendekatan, media pembelajaran yang disusun secara sistematis dengan tujuan agar tercapainya tujuan dalam pembelajaran. Dalam dunia pembelajaran banyak sekali model-model pembelajaran yang bida digunakan oleh guru. Diantara macam-macam model pembelajaran adalah:

1) Model pembelajaran langsung

   Pembelajaran langsung dapat didefinisikan sebagai model pembelajaran di mana guru mentransformasikan informasi atau keterampilan secara langsung kepada peserta didik, pembelajaran berorientasi pada tujuan dan distrukturkan oleh guru. (Depdiknas, 2010: 24).[28]

2) Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM)

   Model pembelajaran ini mulai diangkat sebab ditinjau secara umum pembelajaran berdasarkan masalah terdiri dari menyajikan kepada siswa situasi masalah yang autentik dan bermakna yang

[27] Ibid., h. 16.
[28] Ibid., h. 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat memberikan kemudahan kepada mereka untuk melakukan penyelidikan dan inquiri (Trianto, 2010:91).[29]

3) Model Pembelajaran Kontekstual

Menurut Sanjaya (2006: 109) mengemukakan bahwa CTL adalah suatu konsep pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata.[30]

4) Model Pembelajaran Index Card Match (Mencari Pasangan)

Menurut Zaini (2008: 67)) model pembelajaran Index Card Match (mencari pasangan) adalah model pembelajaran yang cukup menyenangkan, digunakan untuk mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya.[31]

5) Model Pembelajaran Kooperatif

Cooperative learning proses belajar-mengajar guru tidak lagi mendominasi, siswa dituntut untuk berbagi informasi dengan siswa yang lainnya dan saling belajar- mengajar sesama mereka (Isjoni, 2010: 17).[32]

b. Pengertian Model Pembelajaran CTL

[29] Ibid., h. 25.
[30] Ibid., h. 40.
[31] Ibid., h. 48.
[32] Ibid., h. 52.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut sanjaya(2006: 109) mengemukakan bahwa CTL adalah suatu konsep pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata.

Menurut Johnson (dalam Nurhadi: 2003:12) merumuskan bahwa CTL merupakan suatu proses pendidikan yang bertujuan membantu siswa melihat makna/arti dalam bahan pembelajaran yang mereka pelajari dengan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari, yaitu dengan konteks lingkungan pribadi, sosial, budayanya.

Sedangkan menurut Nurhadi CTL adalah konsep belajar dari guru yang menghadirkan dunia nyata kedalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan kehidupan mereka sehari-hari, sementara siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan dari konteks yang terbatas, sedikit demi sedikit dan dari proses mengkontruksi sendiri, sebagai bekal untuk memecahkan masalah kehidupannya sebagai anggta masyarakat.

Adapun menurut Muchlis (2007: 41), CTL adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa, dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.[33]

[33] Ibid., h. 40-41.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

CTL *(Contekstual Teaching and Learning)* merupakan salah satu model dalam pembelajaran. Maka perlu kita pahami terlebih dahulu apa yang dimaksud dengan model pembelajaran.

Setelah kita memahami apa yang dimaksud dengan model itu sendiri maka kita masuk pada pembelajaran CTL atau biasa disebut dengan pembelajaran kontekstual, pembelajaran CTL atau model pembelajaran kontekstual ini merupakan konsep pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan siswa secara nyata, sehingga siswa mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi dalam kehidupan sehari-hari (Mulyasa:2006:102).

Dari pendapat diatas peneliti mengambil kesimpulan bahwa model pembelajaran CTL adalah seluruh rencana yang ada dalam pembelajaran itu sendiri mencakup strategi, metode, pendekatan, media pembelajaran yang disusun secara sistematis yang di dalamnya terdapat sebuah konsep pembelajaran kontekstual bertujuan membantu siswa melihat makna/arti dalam pembelajaran yang mereka pelajari dengan situasi dunia nyata siswa, dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Model Pembelajaran CTL

Setelah kita ketahui bahwa model pembelajaran CTL adalah seluruh rencana yang ada dalam pembelajaran itu sendiri mencakup strategi, metode,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendekatan, media pembelajaran yang disusun secara sistematis yang di dalamnya terdapat sebuah konsep pembelajaran kontekstual bertujuan membantu siswa melihat makna/arti dalam pembelajaran yang mereka pelajari dengan situasi dunia nyata siswa, dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam implementasinya model pembelajaran CTL yang harusnya dilakukan oleh guru adalah sebagai berikut;[34]

a. Merencanakan pembelajaran sesuai dengan perkembangan mental peserta didik.
b. Membentuk grub belajar yang saling tergantung.
c. Mempertimbangkan keragaman peserta didik.
d. Memperhatikan multi-intelegensi peserta didik.
e. Menggunakan teknik bertanya yang meningkatkan pembelajaran peserta didik.
f. Menggunakan teknik bertanya yang meningkatkan pembelajaran peserta didik, memecahkan masalah dan keterampilan berpikir tingkat tinggi.
g. Mengembangkan pemikiran bahwa peserta didik akan belajar lebih bermakna jika ia diberikan kesempatan untuk bekerja, menemukan, dan mengkontruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan baru.

[34] Husniyatus Salamah Zainiyati, *Model dan strategi pembelajaran aktif PAI*, (Surabaya: IAIN PRESS Sunan Ampel, 2010), h. 158-159.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

h. Memfasilitasi kegiatan penemuan agar peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan melalui penemuan sendiri (bukan hasil mengingat sebuah fakta).

i. Mengembangkan sifat ingin tahu peserta didik melalui pengajuan pertanyaan.

j. Menciptakan masyarakat belajar dengan membangun kerja sama antar peserta didik

k. Memodelkan sesuatu agar peserta didik dapat menirunya untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru.

l. Mengarahkan peserta didik untuk merefleksi tentang apa yang sudah dipelajari.

m. Menerapkan penilaian autentik.

3. Teori Pembelajaran CTL

a. Teori Belajar Bermakna Ausubel

Menurut Ausubel, belajar merupakan asimilasi bermakna. Materi yang dipelajari diasimilasikan dan dihubungkan dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya.

b. Teori Belajar Pieget

Menurut teori ini pengetahuan tidak hanya dipindahkan secara verbal tetapi harus dikonstruksi dan rekonstruksi oeleh peserta didik. Sebagai realisasi teori ini maka kegiatan pembelajaran CTL peserta didik haruslah aktif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Teori Belajar Vygotsky

Menurut Vygotsky penekanan pada sosio kultural dalam pembelajaran. Menurutnya bahwa pembelajaran terjadi saat anak bekeja dalam zona perkembangan proksimal, zona perkembangan proksimal adalah tingkat perkembangan sedikit di atas perkembangan pada saat ini.[35]

4. Prinsip-Prinsip Pembelajaran CTL

Ada tujuh prinsip pembelajaran kontekstual yang harus dikembangkan oleh guru, yaitu:[36]

a. Kontruktivisme (Contructivism)

Kontruktivisme merupakan landasan berpikir dalam CTL, yaitu mengatakan bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas.

Dalam asrian manusia harus membangun pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengalaman nyata yang mereka alami, agar pengetahuan bukan hanya menjadi seperangkat konsep atau kaidah yang harus diambil dan diingat.

b. Menemukan (Inkuiri)

Menemukan, meruakan kegiatan inti dari CTL, melalui upaya menemukan akan memberikan penegasan bahwa pengetahuan dan keterampilan serta kemampuan-kemampuan lain yang diperlukanbukan

[35] Nurdyansyah, *Inovasi Model Pembelajaran*...,h. 49-51.
[36] Ibid, h. 39-46.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hanya dari mengingat-ingat seperangkat fakta-fakta, akan tetapi merupakan hasil penemuan sendiri.

c. Bertanya

Pengetahuan yang dimiliki seseorang selalu bermula dari bertanya. Oleh karena itu bertanya merupakan strategi utama dalam model pembelajaran CTL. Penerapan unsur bertanya dalam CTL harus difasilitasi oleh guru, kebiasaan siswa untuk bertanya atau kemampuan guru dalam menggunakan pertanyaan yang baik akan menjadi stimulus pada peningkatan kualitas dan produktivitas pembelajaran.

d. Masyarakat Belajar

Manusia diciptakan sebagai makshluk individu sekaligus sebagai makhluk sosial. Hal ini berimplikasi pada ada saatnya seseorang bekerja sendiri untuk mencpai tujuan yang diharapkan, namun di sisi lain tidak bisa melepaskan diri dari ketergantungan dengan pihak lain.

e. Pemodelan

Tahap pembuatan model dapat dijadikan alternatif untuk mengembangkan pembelajaran siswa bisa memenuhi harapan siswa secara menyeluruh dan membantu mengatasi keterbatasan yang dimiliki para guru.

f. Refleksi

Refleksi adalah cara berfikir tentang apa yang terjadi atau baru saja dipelajari. Dengan kata lain refleksi adalah berpikir ke belakang tentang apa-apa yang sudah dilakukan di masa lalu, siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengedepankan apa hal baru yang telah dipelajarinya sebagai struktur pengetahuan baru yang merupakan pengayaan atau revisi dari pengetahuan sebelumnya.

g. Penilaian Sebenarnya

Tahap akhir pembelajaran CTL adalah melakukan penilaian. Penilaian sebagai integral dari pembelajaran memiliki fungsi yanga amat menentukan untuk mendapatkan informasi kualitas proses dan hasil pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran CTL.

5. Karakteristik Pembelajaran CTL

Karakteristik CTL menurut Muchlis (2007: 42) adalah sebagai berikut:[37]

a. Pembelajaran dilaksanakan dalam konteks autentik, yaitu pembelajaran yang diarahkan pada ketercapaian keterampilan dalam konteks kehidupan nyata atau pembelajaran yang dilaksanakan dalam lingkungan yanga alamiah
b. Pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan tugas-tugas yang bermakna
c. Pembelajaran dilaksanakan dengan memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa
d. Pembelajaran dilaksanakan melalui kerja kelompok, berdiskusi, saling mengoreksi antar teman.

[37] Muhammad Afandi, *Model dan Metode...,* h. 42.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Pembelajaran memberikan kesempatan untuk menciptakan rasa kebersamaan, kerjasama, dan saling memahami antara satu dengan yang lain secara mendalam
f. Pembelajaran yang dilaksanakan secara aktif, kreatif, produktif, dan mementingkan kerjasama
g. Pembelajaran dilaksanakan dalam situasi yang menyenangkan.

B. Pembelajaran Daring

1. Pengertian Pembelajaran Daring

Tidak terlepas dari belajar dan tujuan belajar itu sendiri, sekarang pendidikan sedang mengalami pandemi covid-19 dimana Pandemi Covid-19 memaksa kebijakan social distancing. Kita tidak boleh berkerumun dengan banyak orang dan bahkan kita harus menjaga jarah fisik (phyisical distancing) untuk mencegah persebaran Covid-19. Pemerintah pusat hingga daerah mengeluarkan kebijakan untuk meliburkan seluruh lembaga pendidikan. Kebijakan lockdown atau karantina dilakukan sebagai upaya untuk mengurangi interaksi dengan banyak orang yang dapat memberi akses penyebaran virus tersebut.

Dalam situasi pandemi covid-19 seperti sekarang ini pendidikan menerapkan sistem belajar daring, belajar daring Melihat dari kamus KBBI Kemendikbud, daring adalah akronim ‘dalam jaringan’ terhubung melalui jejaring komputer, internet dan sebagaianya. Mengutip dari berbagai sumber,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

guru, siswa, dan mahasiswa kini melakukan kegiatan belajar mengajar secara daring, termasuk pada saat pemberian tugas.

Menurut Mustofa, dkk (2019) pembelajaran daring merupakan salah satu metode pembelajaran online atau dilakukan melalui jaringan internet. Pembelajaran daring dikembangkan untuk memperluas jangkauan layanan pendidikan dan juga meningkatkan ketersediaan layanan pendidikan.[38]

Kegiatan belajar mengajar dalam pelaksanaan belajar daring bisa dilakukan dengan bantuan aplikasi yang tetap bisa menunjang pembelajaran seperti whatshap, googleclassrom, googlemeet, zoom, youtube, dan lain-lain. Pengertian media online atau media daring Menurut Business Dictionary, pengertian media online adalah media digital yang mencakup foto, video, dan musik yang didistribusikan melalui internet.[39]

Pembelajaran Daring merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas. Melalui jaringan, pembelajaran dapat diselenggarakan secara masif dengan peserta yang tidak terbatas. Pembelajaran Daring dapat saja diselenggarakan dan diikuti secara gratis maupun berbayar.[40]

2. Tujuan Pembelajaran Daring

---

[38] Lia Nur Atiqoh Bela Dina, *Respon Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi COVID-19*, THUFULI: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini Volume 2 Nomor 1 Tahun 2020 e-ISSN: 2685-161X , 45-46.

[39] Syaifudin Zuhri, *Teori Komunikasi Massa dan Perubahan Masyarakat*, (Malang: Prodi Ilmu Komunikasi, 2020), h. 97.

[40] Yusuf Bilfaqih dan M. Nur Qomarudin, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring* (Yogyakarta:CV Budi Utama, 2015), h. 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembelajaran Daring bertujuan memberikan layanan pembelajaran bermutu secara dalam jaringan (daring) yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau audiens yang lebih banyak dan lebih luas.

3. Karakteristik Pembelajaran Daring

   a. Daring

      Pembelajaran Daring adalah pembelajaran yang diselenggarakan melalui jejaring web (dalam jaringan).

   b. Masif

      Pembelajaran Daring adalah pembelajaran dengan jumlah partisipan tanpa batas yang diselenggarakan melalui jejaring web.

   c. Terbuka

      Sistem Pembelajaran Daring bersifat terbuka dalam artian terbuka aksesnya bagi kalangan pendidikan, kalangan industri, kalangan usaha, dan khalayak masyarakat umum.

4. Dasar Hukum Pelaksanaan Pembelajaran Daring

   Untuk menjamin pelaksanaan dan keberlanjutan program pembelajaran, pendidikan dan pelatihan secara daring, pengembangannya harus mempertimbangkan peraturan dan undang-undang yang berlaku. Beberapa diantaranya yang terkait adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Permendiknas Nomor 38 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Teknologi Informasi dan Komunikasi di Lingkungan Departemen Pendidikan Nasional;

b. Peraturan Presiden Detiknas tentang Pemanfaatan TIK (KEPRES RI NOMOR 20 TAHUN 2006)

c. Permendikbud Nomor 119 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah.[41]

d. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 109 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh pada Pendidikan Tinggi;

e. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.[42]

C. Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadith Madrasah Tsanawiyah

1. Pengertian Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadith Madrasah Tsanawiyah

Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah terdiri atas empat mata pelajaran, yaitu: Al-Qur'an Hadith, Akidah-Akhlak, Fikih, dan Sejarah

[41] Ibid, h. 4-6.

[42] Direktorat Pembelajaran Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementrian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi, Panduan Hibah Penyelenggaraan Sistem Pembelajaran Daring (SPADA) Indonesia 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kebudayaan Islam. Masing-masing mata pelajaran tersebut pada dasarnya saling terkait, isi mengisi dan melengkapi. al-Qur'an Hadith merupakan sumber utama ajaran Islam, dalam arti ia merupakan sumber akidah-akhlak, syari'ah/fikih (ibadah, muamalah), sehingga kajiannya berada di setiap unsur tersebut. Akidah (usuluddin) atau keimanan merupakan akar atau pokok agama.

Al-Qur'an Hadith merupakan salah satu mata pelajaran dari Pendidikan Agama Islam (PAI) dimana pendidkan diartikan secara etimologi berasal dari bahasa Yunani dari kata "*Pais*" yang berarti anak dan kata "*Again*" yang berarti mendidik, sehingga menjadi *paedagogie* yang berarti bimbingan kepada Anak.[43]

Menurut Zuhairi pendidikan adalah suatu aktifitas untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia yang berjalan seumur hidup.[44] Sedangkan menurut M. Jumransjah Indar pendidikan adalah usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi bawaan, baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan.[45]

Apabila dikaitkan menjadi Pendidikan Agama Islam maka menurut Ahmad D. Marimba Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan jasmani dan

[43] Abu Ahmadi dan Nur Ubiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rinekacipta, 1991), h. 69.
[44] Zuhairi, *filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumu Aksara, 1992), h. 149.
[45] M. Jumransjah Indar, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, (Malang: Banyumedia Publishing, 2004), h. 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.[46]

Seperti yang dijelaskan di awal bahwa al-Quran Hadith merupakan salah satu cakupan dari mata pelajaran PAI, selain al-Qur'an Hadith mata pelajaran PAI lainnya yaitu Fiqih, SKI, Akhidah Akhlak dan bahasa Arab.

Disini yang menjadi fokus utama kajian teori adalah al-Qur'an Hadith. Al-Qur'an dan Hadith merupakan Sumber utama agama Islam. Di dalam al-Qur'an dan Hadith.

Al-Qur'an ditinjau dari segi bahasa Al- Lih̩ yāni, seorang ahli bahasa (wafat 215 H), berpendapat bahwa kata Al Qur'an (القرئأ) merupakan kata benda (mas̩ dar) dari kata kerja (fi'il) *qara'a-yaqra'u-qur'ana* yang berarti membaca/bacaan.[47] Membaca yang dimaksud adalah membaca huruf-huruf dan kata-kata antara satu dengan yang lain.[48]

Secara terminologis, Menurut ahli fiqih, Al-Qur'an adalah kalam Allah yang mengandung mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. yang ditulis dalam bentuk mushaf berdasarkan penukilan secara mutawatir dan dianggap ibadah bagi orang yang membacanya.[49]

Kata "hadis" atau *al-hadis* menurut bahasa berarti *al-jadīd* (sesuatu yang baru), lawan kata dari *al-qadīm* (sesuatu yang lama). Secara

[46] Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1998), h. 4.
[47] Tim Penyusun MKD UINSA Surabaya, *Studi Al-Qur'an*, (Surabaya: UINSA Press, 2014), h. 3.
[48] Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), h. 155
[49] Ibid. h. 156

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

therminologis, menurut ulama *Uṣūl al-Fiqh,* hadits dipahami dengan sesuatu yang bersumber dari Nabi Muhammad yang berhubungan dengan hukum syara' baik berupa ucapan, perbuatan maupun ketetapan.[50]

Mata pelajaran Al-Qur'an-Hadis MTs ini merupakan kelanjutan dan kesinambungan dengan mata pelajaran Al-Qur'an-Hadis pada jenjang MI dan MA, terutama pada penekanan kemampuan membaca al-Qur'an-hadis, pemahaman surat-surat pendek, dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari- hari.

2. Tujuan Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadith Madrasah Tsanawiyah

Salah satu adanya Pembelajaran al-Qur'an Hadits tentunya bertujuan agar peserta didik gemar untuk membaca al-Qur'an Hadith dengan benar, serta mempelajarinya, memahami, meyakini kebenarannya, dan mengamalkan ajaran-ajaran dan nilai yang terkandung di dalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupanya.

Mengenai tujuan belajar al-Quran Hadith itu sebenarnya sangat banyak dan bervariasi. Tujuan yang eksplisit diusahakan untuk dicapai dengan tindakan instruksional yang biasa berbentuk pengetahuan dan keterampilan.

Jadi sebelum kita merangkak lebih jauh lagi, sebaiknya kita harus mengetahui tujuan belajar terlebih dahulu. Kalau dirangkum dan ditinjau secara umum, maka tujuan belajar itu ada tiga jenis yaitu;

[50] Tim Penyusun MKD UINSA Surabaya, *Studi Hadis,* (Surabaya: UINSA Press, 2014), h. 3-4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Untuk mendapatkan pengetahuan
b. Penanaman konsep dan keterampilan
c. Pembentukan sikap

Jadi pada intinya, tujuan belajar itu adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap mental/nilai-nilai. Pencapaian tujuan belajar berarti akan menghasilkan hasil belajar.[51]

Mata pelajaran Al-Qur'an-Hadis MTs ini merupakan kelanjutan dan kesinambungan dengan mata pelajaran Al-Qur'an-Hadis pada jenjang MI dan MA, terutama pada penekanan kemampuan membaca al-Qur'an-hadis, pemahaman surat-surat pendek, dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Adapun tujuan mata pelajaran al-Qur'an Hadith Madrasah Tsanawiyah yang ada dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah adalah:

a. Meningkatkan kecintaan siswa terhadap al-Qur'an dan hadis.
b. Membekali siswa dengan dalil-dalil yang terdapat dalam al-Qur'an dan hadis sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan.
c. Meningkatkan kekhusyukan siswa dalam beribadah terlebih salat, dengan menerapkan hukum bacaan tajwid serta isi kandungan surat/ayat dalam surat-surat pendek yang mereka baca.[52]

---

[51] Sardiman, *Interaksi dan Motivasi*..,h. 25-28
[52] Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, h. 49

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadith Madrasah Tsanawiyah

Dalam mata pelajaran al-Qur'an Hadith, materi dalam jenjangnya pastilah berbeda, seskipun tetap terdapat kesamaan. Namun matri al-Qur'an Hadith di Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), maupun Aliyah (MA) tetap memiliki keterkaitan sesuai dengan jenjangnya.

Dalam Peraturan Mentri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, telah menetapkan Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab untuk Pendidikan Dasar pada Madrasah Ibtidaiyah dan Madrasah Tsanawiyah, serta untuk Pendidikan Menengah pada Madrasah Aliyah, dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab untuk Pendidikan Dasar pada Madrasah Ibtidaiyah dan Madrasah Tsanawiyah, serta untuk Pendidikan Menengah pada Madrasah Aliyah meliputi struktur mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab, lingkup materi minimal, dan tingkat kompetensi minimal untuk mencapai kompetensi lulusan minimal.[53]

Ruang lingkup mata pelajaran al-Qur'an Hadith menurut Peraturan Mentri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah mencakup Perwujudan keserasian, keseimbangan bagaimana cara hubungan manusia dengan Allah, diri

[53] Peraturan Menteri ,... h. 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sendiri, sesama manusia maupun makhluk lainnya, dan lingkungannya. Adapun Ruang lingkup mata pelajaran Al-Qur'an-Hadith di Madrasah Tsanawiyah meliputi:[54]

a. Membaca dan menulis yang merupakan unsur penerapan ilmu tajwid.
b. Menerjemahkan makna (tafsiran) yang merupakan pemahaman, interpretasi ayat, dan hadis dalam memperkaya khazanah intelektual.
c. Menerapkan isi kandungan ayat/hadis yang merupakan unsur pengamalan nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian kelas VIII MTs pada semester ganjil. Adapun materi pelajaran yang terdapat pada mata pelajaran al-Qur'an Hadith kelas VIII Madrasah Tsanawiyah adalah:

1) BAB I, Kubaca Al-Qur'an Dengan Tepat Berdasarkan Kaidah Tajwid (Mad 'Iwaḍ, Mad Layyin, dan Mad 'Ariḍ Lissukun)

Kompetensi Dasar pada BAB I adalah sebagai berikut:

1.1 Mengamalkan membaca Al-Qur'an sesuai kaidah Ilmu Tajwid

2.1 Menjalankan sikap teliti dalam bertindak dan berperilaku

3.1 Memahami ketentuan hukum bacaan mad 'iwaḍ, mad layyin dan mad 'ariḍ lissukun

[54] Ibid., 52-53.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4.1 Mempraktikkan hukum bacaan mad 'iwaḍ, mad layyin dan mad 'ariḍ lissukun dalam al-Qur'an surah pendek pilihan

2) BAB II, Kuberbagi Infak dan Sedekah Dengan Ikhlas (QS. Al-Fajr (89): 15-18, QS. Al- Baqarah (2): 254 dan 261)

Kompetensi Dasar pada BAB II adalah sebagai berikut:

1.2 Menghayati bahwa infak dapat untuk menyucikan jiwa dan menambah keberkahan

2.2 Menjalankan sikap peduli kepada sesama

3.2 Menganalisis isi kandungan QS. Al- Fajr (89): 15-18, QS. al-Baqarah (2): 254 dan 261 tentang infaq di jalan Allah Swt.

4.2.1 Mendemonstrasikan hafalan QS. Al- Fajr (89): 15-18, QS. al-Baqarah (2): 254 dan 261

4.2.2 Menyimpulkan keterkaitan kandungan QS. Al-Fajr (89): 15-18 dan QS. al-Baqarah (2): 254 dan 261 dengan fenomena sosial tentang infak dan sedekah dan menyajikannya dalam bentuk lisan atau tulisan

3) BAB III, Kuatkan Iman Melalui Beramal Saleh Dengan Benar dan Ikhlas (Hadis Riwayat Bukhari Muslim dari Abu Hurairah dan Bukhari dari Hakim bin Hizam)

Kompetensi Dasar pada BAB III adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1.3 Menghayati keutamaan berinfak sebagai manifestasi keimanan seseorang

2.3 Menjalankan sikap peduli kepada sesama

3.3 Menganalisis isi kandungan hadis riwayat Bukhari Muslim dari Abu Hurairah dan hadis riwayat Bukhari dari Hakim bin Hizam tentang infak di jalan Allah SWT.

4.3 Menyajikan hasil analisis tentang keutamaan orang yang berinfak sesuai pemahaman hadis riwayat Bukhari Muslim dari Abu Hurairah dan hadis riwayat Bukhari dari Hakim bin Hizam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian sebagai rangkaian kegiatan untuk mempermudah memahami objek pada penelitian, diantaranya adalah:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian lapangan dengan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang prosedur penemuan yang dilakukan tidak menggunakan prosedur statistik atau kuantifikasi.[55] Dengan pendekatan deskriptif, yang diharapkan dapat membantu mempermudah peneliti dalam pengamatan, merasakan, dan memahami fenomena yang terjadi di lapangan, agar bisa mendapatkan hasil yang maksimal dalam membuat penelitan.

Penelitian ini akan memberikan fakta-fakta akurat yang didapatkan di lapangan di dukung dengan data-data observasi, wawancara dan dokumentasi untuk semakin memperjelas penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan alasan agar peneliti bisa mengetahui seperti apa Penerapan Model Pembelajaran CTL *(Contekstual Teaching and Learning)* Dalam Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadith Siswa Kelas VIII di MTs Walisongo Kedamean Gresik, selain itu peneliti juga terjun ke

[55] Salim, Syahrum, *Metodologi Penelitian* (Bandung: Citapurtaka Media, 2012), h. 41.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lapangan untuk berpartisipasi sebagai instrumen dalam penelitian, dan hal tersebut merupakan ciri penelitian kualitatif.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah seseorang yang menjadi sasaran utama dalam penelitian atau sumber informasi oleh peneliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini sasaran utama dalam memperoleh informasi yang diinginkan peneliti adalah guru al-Qur'an dan Hadith dan atas rekomendasi dari guru sebanyak 5 siswa dari 34 siswa kelas VIII MTs Walisongo Kedamean Gresik yang dijadikan subjek dalam penelitian ini.

Sedangkan objek penelitian bisa dinyatakan sebagai situasi sosial peneliti yang ingin diketahui apa yang akan terjadi di dalamnya. Pada penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah penerapan model pembelajaran CTL *(Contekstual Teaching and Learning)* dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran al-Qur'an Hadith siswa kelas VIII di MTs Walisongo Kedamean Gresik.

C. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian secara umum menurut Lexy J. Moleong terdiri atas tiga tahap, yaitu tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data.

1. Tahap Pra-lapangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ada enam tahap yang harus dilakukan peneliti pada tahap ini, ditambah dengan etika penelitian lapangan. Enam kegiatan tersebut adalah:[56]

a. Menyusun rancangan penelitian
b. Memilih lapangan penelitian
c. Mengurus perizinan
d. Menjajaki dan menilai lapangan
e. Memilih dan memanfaatkan informan
f. Menyiapkan perlengkapan penelitian
g. Persoalan etika pendidikan

2. Tahap pekerjaan lapangan

Pada tahap ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu: (1) memahami latar penelitian dan persiapan diri, (2) memasuki lapangan, (3) berperanserta sambil mengumpulkan data. Dari ketiga hal tersebut maka diuraikan sebagai berikut:

a. Memahami latar penelitian persiapan diri
    1) Pembatasan latar dan peneliti
    2) Penampilan
    3) Pengenalan hubungan peneliti di lapangan
    4) Jumlah waktu studi
b. Memasuki lapangan

[56] Lex J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), h. 127-148.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Keakraban hubungan

2) Mempelajari bahasa

3) Peranan peneliti

c. Berperanserta sambil mengumpulkan data

1) Pengarahan batas studi

2) Mencatat data

3) Petunjuk tentang cara mengingat data

4) Kejenuhan, keletihan dan istirahat

5) Meneliti suatu latar yang di dalamnya terdapat pertentangan

6) Analisis di lapangan

3. Tahap analisis data

D. Sumber dan Jenis Data

1. Sumber Data

Menurut Lofland sumber data utama penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.[57] Data penelitian dapat berasal dari berbagai macam sumber, tergantung jenis penelitian serta data-data apa saja yang akan diperlukan. Maka sumber data dibagi menjadi 2 yaitu:[58]

a. Data Primer

[57] Ibid., h.122.
[58] Ibid., h. 159.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sumber data yang diperoleh peneliti langsung dari sumbernya. Peneliti mengumpulkan data primer menggunakan metode survey dan metode observasi. Metode survey ialah metode pengumpulan data menggunakan pertanyaan lisan dan tertulis. Peneliti melakukan wawancara kepada guru al-Qur'an Hadith, siswa kelas VIII yang sudah dijadikan informan atau sumber data, dan perangkat madrasah guna mendapatkan informasi ataupun data yang dibutuhkan. Sedangkan metode observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap aktifitas dan kejadian tertentu di lapangan penelitian. Dalam hal ini penelti mengamati aktifitas Penerapan Model Pembelajaran CTL *(Contekstual Teaching and Learning)* Dalam Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadith Siswa Kelas VIII di MTs Walisongo Kedamean Gresik.

b. Data sekunder

Data sekunder ialah pengumpulan dan pengelolaan data yang bukan berasal dari usaha sendiri, tetapi dari pihak lain yang diperoleh peneliti dari tempat penelitian dengan teknik observasi. Adapun sumber data sekunder yang lain adalah dokumen-dokumen seperti buku-buku yang dijadikan referensi terhadap tema yang diangkat, dan beberapa catatan lainnya seperti identitas sekolah, sumber data berupa tempat, sarana prasarana sekolah, aktivitas kinerja yang ada di lapangan yang intinya tentang keadaan lokasi penelitian dan lain-lain yang telah tersusun dalam arsip atau dokumen yang peneliti dapatkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari kepala madrasah, waka kurikulum, kepala Tata Usaha Madrasah dan lain-lain.

2. Jenis Data

Jenis data dalam sebuah penelitian terdapt dua macam yaitu jenis data kuantitatif dan jenis data kualitatif. Maka dalam jenis data yang digunakan dalam penelitian ini selain jenis data kualitatif juga terdapat jenis data kuantitatif, akan tetapi karena jenis penelitian ini adalah kualitatif, maka peneliti tetap menjadikan jenis data kualitatif sebagai jenis data utama dalam penelitian ini, berikut jenis data kualitatif dan kuantitatif yang terdapat dalam penelitian ini:

a. Jenis data kualitatif

Informasi atau data yang diperoleh dalam bentuk kata-kata atau verbal. Cara memperoleh data kualitatif yakni dengan menggunakan wawancara. Adapun data kualitatif yang dijabarkan dalam penelitian ini yakni, sejarah berdirinya MTs Walisongo, profil MTs Walisongo, visi misi dan tujuan MTs Walisongo, serta program kerja yang berada di MTs Walisongo dan lain-lain.

b. Jenis data kuantitatif

Selain jenis data kualitatif, penelitian ini juga menyajikan jenis data kuantitatif. Data kuantitatif adalah jenis data yang bisa diukur atau dihitung secara langsung sebagai variabel angka atau bilangan untuk mendeskripsikan objek penelitian. Di antara jenis data kuantitatif yang dimaksud oleh peneliti adalah struktur organisasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

MTs Walisongo, jumlah guru MTs Walisongo, jumlah siswa MTs Walisongo, sarana prasarana dan lain-lain yang diperoleh peneliti melalui metode observasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah:

1. Observasi

Menurut Anwar Sanusi observasi yaitu cara pengumpulan data melalui proses pencatatan perilaku subjek (orang), objek (benda), atau kejadian yang sistematik tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti.[59] Sedangkan menurut Sukandarrumidi observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan suatu objek dengan sistematika fenomena yang ada.[60]

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang diperoleh dari pengamatan terhadap objek yang diteliti dengan mengadakan penelitian secara langsung. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi tentang situasi dan kondisi lapangan, baik itu berupa letak geografis/lokasi sekolah, kondisi sarana, kondisi kelas VIII, juga struktur organisasi madrasah, dan lain-lain terutama observasi yang berhubungan dengan penerapan model pembelajaran CTL *(Contekstual*

[59] Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Praktis: Untuk Ilmu Sosial dan Ekonomi*, (Malang: Buntara Media, 2003), 97-98.
[60] Sukandarrumidi, *Metode Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Penelitian Pemula*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2004), h. 69.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Teaching and Learning) dalam pembelajaran daring mata pelajaran al-qur'an Hadith siswa kelas VIII di MTs Walisongo Kedamean Gresik.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung scara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi dan keterangan-keterangan.[61]

Dalam penelitian ini wawancara menjadi salah satu teknik pengumpulan data yang dieperoleh dari tanya jawab antara peneliti dan pihak yang bersangkutan pengan memperoleh informasi dari tujuan penyelidikan di lapangan. Peneliti akan menggunakan teknik wawancara sesuai dengan petunjuk umum wawancara. Sehingga disinilah peneliti harus membuat kerangka pokok yang harus dirumuskan secara matang. Petunjuk wawancara bertujuan menjaga agar hasil dan isi wawancara dapat mencakup keseluruhan data yang ingin diketahui oleh peneliti atau pewawancara.

Dalam hal ini tujuan peneliti adalah untuk mendapatkan informasi tentang MTs Walisongo Kedamean Gresik, Penerapan Model Pembelajaran CTL *(Contekstual Teaching and Learning)* Dalam Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadith Siswa Kelas VIII di MTs Walisongo Kedamean Gresik, mengetahui respon siswa kelas

[61] Cholid Narbuko dan Abu Achmali, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h. 70.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

VIII dan sekaligus mengetahui faktor pendukung dan penghambatnya penerapan Model Pembelajaran CTL *(Contekstual Teaching and Learning)* Dalam Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadith Siswa Kelas VIII di MTs Walisongo Kedamean Gresik.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik untuk mengumpulkan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen penting yang berkaitan dengan judul penelitian. Menurut Sukandarrumidi dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori dalil atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.[62]

Dokumentasi dilakukan dengan tujuan menjadi bukti sebagai penguat data hasil observasi. Dokumen yang dimaksud buku-buku, catatan-catatan, internet, transkip nilai dan lain-lain yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu seputar Penerapan Model Pembelajaran CTL *(Contekstual Teaching and Learning)* Dalam Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadith Siswa Kelas VIII di MTs Walisongo Kedamean Gresik.

[62] Sukandarrumidi, *Metode Penelitian: Petunjuk...*, h. 69.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan cara analisis data non statistikk. Analisis data non statistik mengajak sesorang untuk mempelajari sesuatu masalah yang ingin diteliti secara mendasar dan mendalam sampai ke akar-akarnya.[63] Analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif merupakan teknik kualitatif yang bersifat deskriptif, suatu analisis yang digunakan untuk mengungkap suatu kejadian, fakta, variabel, fenomena dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan benar-benar mendeskripsikan suatu hal yang benar-benar terjadi di lapangan.

Dalam buku Lex J. Moleong Proses berjalannya analisis data kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal ini diberi kode agar sumber datanya dapat ditelusuri.
2. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklarifikasikan, mensintesiskan, membatikhtisar, dan membuat indeksnya.

[63] Salim, Syahrum, *Metodologi Penelitian*..., h. 144.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Berfikir, dengan jalan agar ketegori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.[64]

Tahap analisis data bersifat interaktif berkelanjutan, yaitu kegiatan analisis sudah dimulai ketika data-data telah diperoleh dilapangan kemudian peneliti mengklasifikasikannya berdasarkan sub bahasan yang berada pada rumusan masalah untuk dipaparkan.

[64] Lex J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif ...,* h. 248.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Identitas MTs Walisongo

1. Sejarah Berdiri dan Berkembangnya MTs Walisongo

Mengingat kondisi masyarakat MI/SD yang pada saat itu tidak ada yang melanjutkan ke jenjang berikutnya, ke jenjang MTs ataupun SMP, akhirnya pada tahun 1993 masyarakat bersepakat mendirikan MTs Walisongo agar anak-anak sekolah yang ada di wilayah Belahanrejo bisa melanjutkan di MTs Walisongo meskipun tidak ada dana pada waktu itu, hal ini menjadi ungkapan syukur kepada masyarakat ternyata masih ada yang peduli pendidikan di desa Belahanrejo untuk peningkatan mutu pendidikan, sehingga anak-anak bisa melanjutkan ke jenjang MTs dan dengan harapan anak-anak bisa melanjutkan ke jenjang SMA.

Kepala MTs Walisongo pada periode pertama tahun 1993-2003 adalah Bapak Drs. H. Fauzan, pada periode kedua tahun 2004-2005 adalah Bapak Muhaimin, S.Ag, S.Pd, dan pada periode tahun 2005-sekarang adalah Drs. H. Nasikin.

Untuk perkembangannya MTs Walisongo ini cukup sulit dalam berkembang karena kebanyakan masyarakat memandang bahwa MTs Walisongo ini termasuk sekolah menengah ke bawah. Padahal MTs Walisongo termasuk ke dalam sekolah yang dapat dierhitungkan, karena banyak alumni MTs Walisongo yang diterima di SMA favorit,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahkan sejak saat ini ketua osis SMAN 1 Kedamean adalah bibit-bibit dari MTs Walisongo, begitu pula dengan pengurus-pengurusnya yang di dominasi MTs Walisongo.

Untuk perkembangan fisiknya awalnya masih bergabung dengan MI Walisongo (1993), ketika pagi ditempati MI sore ditempati MTs, sedangkan pada tahun 1996 sudah memulai pembangunan, dan pada tahun 1997 sudah mempunyai gedung sendiri, tiga lokal dan ditambah dengan kantor, dan sampai sekarang terus berkembang hingga mempunyai lab komputer, perpustakaan, gedung serbaguna yang digunakan untuk istighotsah, latihan berpidato, qiro'ah, dll pada tahun 2019, dan terus berlanjut dalam pembangunan aula yang lebih luas di MTs Walisongo ini, begitupula perkembangan yayasan Walisongo, yang awalnya hanya MI, kemudian MTs, sekarang berkembang dengan mendirikan RA dan PAUD.

2. Profil MTs Walisongo

a)	Nama Madrasah	: MTs Walisongo
b)	Alamat Madrasah	: Jl. Masjid Nurul Huda Desa Belahanrejo
c)	NIPSN	: 20582972
d)	NSM	: 121235250086
e)	Tahun dibuka	: 1993
f)	Nomor SK Pendirian	: Wm. 06. 03/pp.03.2/115

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g) Badan Penyelenggara : Yayasan Walisongo

h) Ketua Badan Penyelenggara : Muhaimin S. Ag.

i) Peringkat Akreditasi : B

j) Nomor SK Akreditasi : 164/BAP-S/M/SK/IX/2017

k) Tahun Akreditasi : 2017

l) Kepala Sekolah : Drs. H. Nasikin

m) No. HP Kepala Madrasah : 0857-4502-1890

n) E-mail Madrasah : mtswalisongo@gmail.com

o) Kurikulum : 2013

3. Visi, Misi dan Tujuan MTs Walisongo

a. Visi MTs Walisongo

Visi MTs Walisongo Belahanrejo adalah:

"Membentuk Manusia yang Beriman dan Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berbudi Luhur, Terampil, Berkepribadian dan Beramal Sholeh".

Visi tersebut diatas mencerminkan cita-cita sekolah yang berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi kekinian, sesuai dengan norma dan harapan masyarakat.

Pemilihan visi tersebut untuk tujuan jangka panjang, jangka menengah dan jangka pendek. Visi ini menjiwai warga madrasah Kami untuk selalu mewujudkannya setiap saat dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkelanjutan dalam mencapai tujuan madrasah. Adapun indikator dari visi tersebut adalah ;

1) Menjadikan ajaran-ajaran dan nilai-nilai Islam sebagai pandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan hidup dalam kehidupan sehari-hari.
2) Memiliki daya saing dalam prestasi akademik dan nonakademik
3) Memiliki daya saing dalam memasuki pendidikan menengah lebih lanjut (SMA / SMK / MA) yang favorit
4) Memiliki daya saing dalam prestasi KIR pada tingkat lokal atau nasional
5) Memiliki daya saing dalam prestasi ICT
6) Memiliki kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan
7) Memiliki kemampuan beradaptasi dan survive di lingkungan masyarakat sekitar
8) Memiliki lingkungan madrasah yang nyaman dan kondusif untuk belajar
9) Mendapatkan kepercayaan masyarakat.

b. Misi MTs Walisongo

Untuk mencapai visi tersebut, MTs Waisongo telah merumuskan misi yang berupa kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas. Berikut ini merupakan misi yang dirumuskan berdasarkan visi di atas, yaitu :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki, baik berupa kerohanian, ilmu pengetahuan, teknologi, dan budi pekerti.
2) Melaksanakan pembinaan, mendorong dan membantu siswa untuk mengenali potensi dirinya dalam bidang akademis sehingga siswa dapat tumbuh dan berkembang secara optimal dan utuh.
3) Melaksanakan pembinaan dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa mengenal potensinya untuk dikembangkan dalam bidang kedisiplinan, kerajinan, keindahan dan kebersihan lingkungan.
4) Membangun semangat ketangguhan kepada semua komponen madrasah, sehingga termotivasi dalam berfastabiqul khoirot dan berprestasi tinggi.
5) Menjadikan kegiatan rutin baca istighotsah setiap hari Sabtu dan hari-hari besar islam untuk membagun sikap spiritual peserta didik
6) Melaksanakan bimbingan dan pembinaan secara efektif, sehingga setiap siswa mengetahui, mengerti dan memahami, mengamalkan, memperhatikan dan mengembangkan ajaran islam Ahlussunnah Wal Jama'ah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7) Mengikutsertakan tenaga kependidikan dalam pelatihan MGMP dan study banding yang diprogramkan oleh kepala Madrasah.

c. Tujuan Pendidikan MTs Walisongo

Kurikulum MTs Walisongo Belahanrejo disusun sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidkan di MTs Walisongo yang mencakup pengembangan potensi yang ada di lingkungan MTs Walisongo dan untuk meningkatkan kualitas satuan pendidikan, baik dalam bidang akademis maupun nonakademis, memelihara budaya daerah, mengikuti perkembangan iptek yang dilandasi iman dan takwa kepada Allah SWT.

Tujuan MTs Walisongo Belahanrejo Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik adalah sebagai berikut:

1) Tujuan Jangka Panjang

Mengacu pada Visi dan Misi Madrasah di atas, maka Tujuan Madrasah jangka panjang adalah sebagai berikut :

a) Membentuk generasi yang rajin dan taat beribadah.
b) Meningkatkan daya serap setiap mata pelajaran.
c) Meningkatkan kedisiplinan membaca dan memanfaatkan buku perpustakaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Menegakkan prilaku sopan santun dan berbudi pekerti luhur.

e) Meraih prestasi juara lomba akademis dan non akademis.

f) Membentuk jiwa yang berpola hidup sehat dan bersih.

g) Membentuk jiwa yang berpola hidup hemat dan gemar menabung.

h) Mendorong siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi

i) Mendorong siswa hafal Al-qur'an Juz 30.

j) Membekali siswa agar dapat mengimplementasikan ajaran agamanya melalui sholat berjama'ah dan baca tulis Al-Qur'an.

k) Memperoleh kejuaraan di bidang olimpiade mata pelajaran tingkat kabupaten.

l) Membekali 80 % siswa untuk mengembangkan minat dan bakat melalui kegiatan ekstrakurikuler.

m) Terciptanya siswa yang peduli lingkungan sekolah yang bersih dan adanya kegiatan jum'at bersih.

2) Tujuan Jangka Pendek

Merujuk Rencana Kerja Tahunan (RKT), maka secara khusus tujuan jangka pendek Madrasah Tsanawiyah Walisongo Belahanrejo satu tahun ke depan, meliputi :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Meningkatkan prestasi peserta didik dalam agama dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
b) Membekali siswa mampu membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an jus 30.
c) Membiasakan siswa melakukan sholat berjamaah dan sholat sunnah.
d) Menjadikan peserta didik mampu mengakses berbagai informasi yang positif.
e) Membiasakan peserta didik memiliki kesadaran terhadap kelestarian hidup.
f) Mengembangkan kepribadian sesuai dengan budaya dan karakter bangsa.

4. Program Kerja MTs Walisongo

Untuk menunjang tercapainya visi dan misi madrasah, maka program utama yang terdapat pada MTs Walisongo Kedamean Gresik adalah

a. Pengembangan diri yang berupa kegiatan kesiswaan meliputi:

1) Kegiatan Pelayanan Konseling melayani:

Masalah kesulitan belajar siswa, pengembangan karir siSwa, pemilihan jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan masalan dalam sosial siswa yang dilaksanakan setiap hari pada jam pelajaran.

2) Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa dengan tujuan:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Melatih Siswa dalam berorganisasi, mempersiapkan siswa untuk menjadi pemimpin yang handal, melatih siswa untuk bersikap demokratis dan melatih siswa belajar mengambil keputusan dengan cepat dan tepat.

b. Pengembangan diri yang berupa kegiatan ekstrakurikuler meliputi:

1) Kepramukaan dengan tujuan:

Sebagai wahana siswa untuk berlatih berorganisasi, melatih siswa untuk trampil dan mandiri, melatih siswa untuk mempertahankan hidup, memiliki jiwa sosial dan perduli kepada orang lain, memiliki sikap kerja sama kelompok, dapat menyelesaikan permasalahan dengan tepat.

2) Kegiatan Drum Band dengan tujuan:

Mengembangkan bakat siswa dalam bidang seni music, melatih siswa terampil dalam seni music, mampu berkompetisi dalam lomba Drum Band.

3) Kegiatan Muhadoroh dengan tujuan:

Mengembangkan rasa percaya diri siswa, melatih siswa menjadi MC, peserta didik mampu dalam berpidato.

4) Kegiatan Musabaqoh tilawatil Qur'an

Mengembangkan bakat siswa dalam membaca Al-Qur'an, melatih terampil dalam seni baca Al-Qur'an, mampu berkompetisi dalam lomba MTQ.

5) Kegiatan Istighosah

Membiasakan siswa melatalkan bacaan bacaan Istighosah, membimbing siswa untuk meningkatkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ubudiyahnya di rumah, menumbuhkembangkan rasa cinta siswa terhadap orang tua dan masyarakat.

5. Struktur Organisasi MTs Walisongo

Adapun struktur organisasi di MTs Walisongo Kedamean Gresik adalah sebagai berikut:

Gambar 4.1
Struktur Organisasi MTs Walisongo Kedamean Gresik

Dalam struktur organisasi madrasah tentunya terdapat tugas pokok dan fungsi dari masing-masing jabatan yang ada, diantara tugas pokok dan fungsi utama dalam madrasah adalah menjadi kepala madrasah, waka kurikulum dan kepala Tata Usaha:

a. Tugas Pokok dan Fungsi Kepala Madrasah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kepala Madrasah adalah pemimpin dari sebuah madrasah yang tentunya banyak tugas yang harus dilakukan, diantara tugas pokok dan fungsi Kepala Madrasah adalah:

1) Kepala Madrasah sebagai Pendidik (Educator)

   Yang dimaksud Kepala Madrasah sebagai Pendidik adalah seorang Kepala Madrasah haruslah membimbing guru dalam hal menyusun dan melaksanakan program pengajaran, membimbing siswa dalam kegiatan ekstra kurikuler, OSIS dan mengikuti lomba diluar sekolah, mengembangkan staf, Kepala Sekolah, mengikuti perkembangan iptek melalui pendidikan/latihan, pertemuan, seminar, diskusi dan bahan-bahan.

2) Kepala Madrasah sebagai Manajer (Manager)

   Yang dimaksud Kepala Madrasah sebagai Manajer adalah kepala sekolah bertugas untuk mengelola administrasi kegiatan belajar dan bimbingan konseling dengan memiliki data lengkap administrasi kegiatan belajar mengajar dan kelengkapan administrasi bimbingan konseling, mengelola administrasi kesiswaan dengan memiliki data administrasi kesiswaan dan kegiatan ekstra kurikuler secara lengkap, mengelola administrasi ketenagaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Kepala Madrasah sebagai Pengelola Administrasi (Administrator)

Yang dimaksud Kepala Madrasah sebagai Pengelola Administrasi adalah Kepala Madrasah bertugas untuk menyusun program kerja, baik jangka pendek, menengah maupun jangka panjang, Menyusun organisasi ketenagaan disekolah baik Wakasek, Pembantu Kepala Sekolah, Walikelas, Kasubag Tata Usaha, Bendahara, dan Personalia Pendukung misalnya pembina perpustakaan, pramuka, OSIS, Olah raga.

4) Kepala Madrasah sebagai Supervisor

Yang dimaksud Kepala Madrasah sebagai Supervisor adalah Kepala Madrasah bertugas untuk menyusun program supervisi kelas, pengawasan dan evaluasi pembelajaran, melaksanakan program supervisi, memanfaatkan hasil supervisi untuk meningkatkan kinerja guru/karyawan dan untuk pengembangan sekolah.

5) Kepala Madrasah sebagai Pemimpin (Leader)

Yang dimaksud Kepala Madrasah sebagai Pemimpin adalah Kepala Madrasah bertugas untuk memiliki kepribadian yang kuat, jujur, percaya diri, bertanggungjawab, berani mengambil resiko dan berjiwa besar, memahami kondisi guru, karyawan dan anak didik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki visi dan memahami misi sekolah yang diemban. mampu mengambil keputusan baik urusan intern maupun ekstern. mampu berkomunikasi dengan baik secara lisan maupun tertulis.

6) Kepala Madrasah sebagai Pembaharu (Inovator)

Yang dimaksud Kepala Madrasah sebagai Pembaharu adalah Kepala Madrasah memiliki tugas dan fungsi untuk mampu mencari, menemukan dan mengadopsi gagasan baru dari pihak lain, mampu melakukan pembaharuan di bagian kegiatan belajar mengajar dan bimbingan konseling, pengadaan dan pembinaan tenaga guru dan karyawan. Kegiatan ekstra kurikuler dan mampu melakukan pembaharuan dalam menggali sumber daya manusia di Komite dan masyarakat.

7) Kepala Madrasah sebagai Pendorong (Motivator)

Yang dimaksud Kepala Madrasah sebagai Pendorong adalah tugas dan fungsi yang dilakukan Kepala Madrasah adalah mampu mengatur lingkungan kerja, mampu mengatur pelaksanaan suasana kerja yang memadai, mampu menerapkan prinsip memberi penghargaan maupun sanksi hukuman yang sesuai dengan aturan yang berlaku.

b. Tugas Pokok dan Fungsi Urusan Kurikulum

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Membantu dan bertanggung jawab kepada Kepala Madrasah dalam menyusun program pengajaran, menyusun dan menjabarkan kalender pendidika, menyusun pembagian tugas guru dan jadwal pelajaran, menyusun jadwal evaluasi belajar dan pelaksanaan ujian akhir, menerapkan kriteria persyaratan kenaikan kelas dan ketamatan, mengatur jadwal penerimaan rapor dan STTB, mengkoordinasikan, menyusun dan mengarahkan penyusunan kelengkapan mengajar,mengatur pelaksaan program perbaikan dan pengayaan, mengatur pengembangan MGMP/MGBP dan koordinator mata pelajaran, melakukan supervisi administrasi akademis, melakukan pengarsipan program kurikulum, penyusunan laporan secara berkala

c. Tugas Pokok dan Fungsi Kepala Tata Usaha

Tugas Pokok dan Fungsi Kepala Tata Usaha Bertanggung jawab kepada Kepala Sekolah dalam kegiatan penyusunan program kerja tata usaha sekolah, pengelolaan dan

pengarsipan surat-surat masuk dan keluar, pengurusan dan pelaksanaan administrasi sekolah, pembinaan dan pengembangan karir pegawai tata usaha sekolah, penyusunan administrasi sekolah meliputi kurikulum, kesiswaan dan ketenagaan, penyusunan dan penyajian data/statistik sekolah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara keseluruhan, penyusunan tugas staf Tata Usaha dan tenaga teknis lainnya, mengkoordinasikan dan melaksanakan 9 K, penyusunan laporan pelaksanaan secara berkala

6. Keadaan Pendidik, kependidikan dan Siswa MTs Walisongo

a. Keadaan Pendidik dan Kependidikan

Keberhasilan pembangunan dewasa ini sangat tergantung kepada keberadaan Sumber Daya Manusia (SDM). SDM yang berkualitas merupakan faktor penunjang bagi kemajuan dan keberhasilan pembangunan suatu bangsa. Tanpa SDM yang berkualitas, mustahil bagi suatu bangsa dapat mencapai kemajuan dalam segala bidang kehidupan. Dibawah ini SDM tenaga pendidik dan Kependidikan.

1) Keadaan Pendidik

Adapun Daftar Tenaga Pendidik MTs Walisongo Kedamean Gresik adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Daftar Tenaga Pendidik MTs Walisongo Kedamean Gresik

No	Nama Guru	Pendidikan Terakhir	Program Studi	Perguruan Tinggi	Bidang Ajar
1	Drs. H . Nasikin	S1	Bahasa Arab	IAIN Sunan Ampel Surabaya	Bahasa Arab
2	Puriyanto, S.P.	S1	Sosial Ekonomi Pertanian	Universitas Darul Ulum Jombang	IPA

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3	Askur E, S.Fil.I.	S1	Aqidah Filsafat	IAIN Sunan Ampel Surabaya	SKI
4	Haris Agustin, S.Pd.	S1	Pendidikan Matematika	Universitas PGRI Adi Buana Surabaya	MTK
5	Siti Khotimah, S.Ag.	S1	Pendidikan Agama Islam	STAI Al-Azhar Menganti Gresik	Bahasa Jawa
6	Islafiyah, S.Pd.	S1	Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	Universitas PGRI Mojokerto	Bahasa Indonesia
7	Amari, S.Pd.	S1	Pendidikan Matematika	IKIP Widya Darma Surabaya	PKN
8	Siti C. Ulfah, S.Ag.	S1	Pendidikan Agama Islam	Universitas Islam Malang	FIQIH dan Seni Budaya
9	M. Ali Maskuri, S.Ag	S1	Pendidikan Agama Islam	Universitas Islam Malang	Aswaja dan IPS
10	Anggun Maulana, S.Pd.	S1	Pendidikan Kepelatihan Olahraga	Universitas Negeri Surabaya	Penjas
11	Mahmudi, S.Sos.	S1	Komunikasi dan Penyiaran Islam	Institut Keislaman Abdullah Faqih	Akhidah Akhlak
12	Sudarno, S.Pd.	S1	Bahasa Inggris	Universitas PGRI Adi Buana Surabaya	B. Inggris
13	Novita R.M S.Pd.I	S1	Pendidikan	STAI Al-Azhar	Al-Qur'an Hadith

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			Agama Islam	Menganti Gresik	
14	Siti Mardiyah N. S.Pd	S1	PGSD	Universitas Terbuka Gresik	Prakarya

Melihat daftar tenaga pendidik yang ada di MTs Walisongo Kedamean Gresik ada 14 orang yang menjadi tenaga pendidik di madrasah tersebut. Ada beberapa guru yang mengampu lebih dari satu mata pelajaran. Hampir seluruh guru sudah linear dengan program studi yang telah diambil, akan tetapi ada beberapa tenaga pendidik yang masih belum linear dengan program studi pada perguruan tinggi yang telah diambil dulu.

2) Keadaan Kependidikan

Adapun Daftar Tenaga Pendidik MTs Walisongo Kedamean Gresik adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2

Daftar Tenaga Kependidikan MTs Walisongo Kedamean Gresik

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	Novita R M, S.Pd.I	S1	Kepala Tata Usaha
2	Siti Mardiyah N, S.Pd	S1	Pengadministrasi
3	Siti Maisyaroh	SMA	Staff TU dan Operator
4	Darno	SD	Penjaga Kebersihan
5	Darno	SD	Security

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Melihat tabel tenaga kependidikan MTs Walisongo Kedamean Gresik diatas terdapat lima tenaga kependidikan di madrasah tersebut. Ada beberapa orang yang menjabat dua jabatan sekalingus, dan dua orang diantaranya juga sekaligus menjadi tenaga pendidik di MTs Walisongo Kedamean Gresik.

b. Keadaan Siswa

Keadaan siswa pada tahun pelajaran 2018/2019 jumlah siswa kelas VII adalah 21, jumlah siswa kelas VIII adalah 20, dan kelas XI berjumlah 20 siswa pada tahun tersebut jumlah keseluruhan siswa adalah 61. Pada tahun pelajaran 2019/2020 jumlah siswa kelas VII adalah 34, jumlah siswa kelas VIII adalah 21, dan kelas XI berjumlah siswa 20, pada tahun pelajaran ini jumlah siswa adalah 75. Sedangkan pada tahun pelajaran 2019/2020 jumlah siswa kelas VII adalah 20, jumlah siswa kelas VIII adalah 34, dan kelas XI berjumlah 21 siswa, jadi jumlah keseluruhan siswa pada tahun pelajaran ini adalah 75.

Untuk lebih jelasnya bisa diperhatikan pada diagram berikut:

Tabel 4.3

Perkembangan Siswa MTs Walisongo Kedamean Gresik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

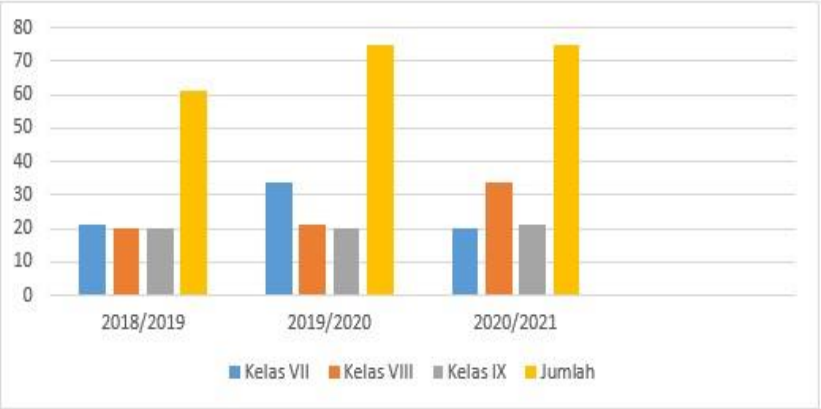

Melihat pada diagram diatas maka bisa dilihat bahwa setelah tahun pelajaran 2018/2019 jumlah siswa mengalami peningkatan di tahun 2019/2020, dan jumlah siswa secara keseluruhan tetap konsisten pada tahun pelajaran terbaru ini.

7. Sarana Prasarana

Adapun luas tanah dan penggunaannya di MTs Walisongo Kedamean Gresik, yakin tanah wakaf dengan total 2.500 m2 bersertifikat.

Adapaun uraian dari penggunaan tanah di MTs Walisongo Kedamean Gresik. Penggunaan tanah bangunan 340 m2 bersertifikat, halaman 20 m2, lapangan 300 m2 bersertifkat.

MTs Walisongo ini terdapat satu gedung utama dan tambahan satu gedung lagi yang biasa disebut dengan ruang serbaguna, gedung ini biasa digunakan sebagai aula madrasah. Pada gedung utama ruangan dari paling barat adalah ruang kelas VII di depan ruang kelas ini ada gudang tempat penyimpanan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

barang, sebelah ruang kelas VII ada ruang kelas VIII, perpustakaan dan lab IPA, sebelah timur kelas VIII adalah tangga ke lantai 1, di sebelah timur tangga adalah Kantor, di dalam kantor terdapat ruang kepala madrasah, ruang guru. Kemudian yang paling timur adalah ruang kelas IX, disampingnya ada kamar mandi guru dan siswa, di depan ruang kelas XI adalah ruang serbaguna.

Tabel 4.4

Daftar Sarana dan Prasarana MTs Walisongo Kedamean Gresik

Jenis sarana dan prasarana	Ukuran	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
Ruang Kepala Sekolah	4*4m	1	1	-	-
Ruang Guru	4*8m	1	1	-	-
Ruang Tata Usaha	6*4m	1	1	-	-
Ruang Kelas	8*8m	3	1	-	-
Ruang Perpustakaan	8*8m	1	-	1	-
Ruang Kantin	3*12m	3	3	-	-
Gudang	4*8m	1	1	-	-
Laboratorium IPA	4*4m	1	1	-	-
Laboratorium Komputer	8*7m	1	1	-	-
UKS	3*3m	1	1	-	-
Ruang Serbaguna	8*16m	1	1	-	-
Toilet Guru	4*2m	2	2	-	-
Toilet Siswa	4*2m	2	2	-	-
Dapur	2*4m	1	1	-	-
Lapangan Olahraga	30*100m	1	1	-	-

Melihat keterangan diatas menurut peneliti fasilitas sarana prasarana yang adal di MTs Walisongo Kedamean Gresik ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sudah terbilang cukup memadai untuk memfasilitasi guru dan siswa. Dan sampai saat ini MTs Walisongo Kedamean Gresik ini masih dalam tahap pembangunan dan perbaikan setiap tahunnya untuk memperbaiki kualitas sarana dan prasarana Madrasah..

B. Penerapan Model Pembelajaran CTL *(Contekstual Teaching and Learning)* Dalam Pembeajaran Daring Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadith Siswa Kelas VIII di MTs Walisongo Kedamean Gresik

Dalam penelitian ini, peneliti hanya bertindak sebagai pengamat aktifitas guru dalam pembelajaran daring mata pelajaran al-Qur'an Hadith yang telah dilaksanakan, bukan untuk menerapkan sebuah model pembelajaran pada siswa.

Pembelajaran pada situasi pandemi sekarang ini menjadikan seluruh pembelajaran dilaksanakan di rumah masing-masing dan pelajaran tatap muka beralih menjadi sistem daring, dimana seluruh kegiatan pembelajaran dilakukan di rumah masing-masing. MTs Walisongo Kedamean Gresik merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan sistem pembelajaran daring tersebut.

Penerapan sistem pembelajaran yang baru mengharuskan para pendidik untuk membuat rancangan pembelajaran agar kegiatan belajar mengajar tetap berjalan dengan lancar meskipun dilakukan di rumah masing-masing. Al-Qur'an hadith merupakan salah satu mata pelajaran yang menggunakan sistem pembelajaran daring yang dilaksanakan melalui aplikasi WA (Whatsapp).

> "Saya kira aplikasi WA ini cukup mudah digunakan oleh berbagai kalangan, sehingga memudahkan saya dalam menyampaikan pembelajaran." [65]

[65] Novita R.M, Guru Al-Qur'an Hadith MTs Walisongo Kedamean Gresik, Wawancara Pribadi, Gresik, 4 Desember 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut guru al-Qur'an Hadith pembelajaran yang dilaksanakan di rumah masing-masing menjadikan model pembelajaran CTL ini sebagai model pembelajaran yang paling tepat digunakan dalam pembelajaran daring.

> "Menurut saya pembelajaran kontekstual merupakan pembelajaran paling cocok digunakan pada saat pandemi seperti sekarang ini karena setahu saya pembelajaran kontekstual merupakan pembelajaran yang menekankan siswa untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari, jadi saya harapkan meskipun pembelajaran ini dalam situasi daring, siswa tetap dapat memahami pembelajaran dengan mudah karena pembelajaran yang saya berikan sesuai dengan keseharian yang mereka alami sehingga mereka lebih mudah dalam memahami pelajaran, disisi lain mereka juga dapat mempraktikkan pembelajaran yang telah saya berikan pada kehidupan sehari-hari mereka."[66]

Proses penerapan model pembelajaran CTL ini mencakup tiga tahapan dalam pembelajaran daring, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada tahap ini peneliti menggunakan teknik observasi dan wawancara terhadap aktifitas guru.

1. Hasil Observasi

   Pengamatan yang dilakukan peneliti adalah pada hari jum'at 4 Desember 2020 ketika peneliti secara langsung mendampingi guru mata pelajaran al-Qur'an Hadith yaitu Ibu Novita R.M, S.Pd.I dalam penerapan pembelajaran secara daring atau online via whatsapp. Peneliti menemukan dan mencatat langkah-langkah atau proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru sebagai berikut:

   a) Kegiatan pendahuluan

      Pada kegiatan pendahuluan, seperti biasa guru membuka pelajaran dengan salam, menanyakan kabar kepada siswa, guru

[66] Novita R.M, Guru Al-Qur'an Hadith MTs Walisongo Kedamean Gresik, Wawancara Pribadi, Gresik, 15 Januari 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memotivasi siswa agar tetap semangat dalam belajar meskipun dilaksanakan di rumah masing-masing secara daring. kemudian memulai pembelajaran dengan berdoa terlebih dahulu.

Kemudian guru mengirimkan list absensi di grub WA, dan mempersilahkan siswa untuk menchecklistnya sebagai tanda hadir dan menyimak secara langsung pembelajaran daring mata pelajaran al-Qur'an Hadith di grub WA, guru memberikan waktu sekitar ±5 menit untuk waktu pengisian absensi siswa. Sambil menunggu absensi, guru mengulas mengenai materi mata pelajaran al-Qur'an Hadith minggu kemaren, dan mengarahkan apabila ada siswa yang belum faham pembelajaran tersebut agar segera bertanya, sebelum bab selanjutnya dimulai.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti ini, guru mengirimkan link youtube yang berkaitan dengan pembelajaran yang akan dipelajari pada bab ini yaitu BAB III "Kekuatan Iman Melalui Beramal Saleh Dengan Benar dan Ikhlas". kemudian guru mengintruksikan pada seluruh siswa untuk menyimak video tersebut guru memberikan waktu durasi menonton sesuai dengan panjang durasi video yang telah disediakan.

Kemudian guru menunjuk 2 siswa untuk mendemonstrasikan bacaan Hadis riwayat Bukhari Muslim dari Abu Hurairah dan Hadis riwayat Bukhari dari Hakim bin Hizam melalui voice note yang ada di WA. Setelah itu guru menanyakan kepada siswa, apakah bacaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

makhrojul hurf yang dilantunkan oleh temannya tadi sudah tepat, beliau menanyakan pula pada siswa apabila ada yang tidak tepat maka bagaimana cara pelafalan yang benar.

Setelah itu guru mendemonstrasikan bagaimana cara melafalkan mahkrojul hurf dengan benar, agar siswa bisa memperbaiki dan membiasakan membaca al-Quran maupun Hadith dengan baik dan benar sesuai tuntunan.

Kemudian guru menjelaskan materi pembelajaran, dengan memberikan pertanyaan pada siswa. Apakah siswa pernah mengalami perasaan yang dirasakan ketika bersedekah, perasaan seperti apa, dan mengapa perasaan itu bisa timbul.

Kemudian guru menjelaskan dengan menghubungkannya dengan sebuah cerita seorang tukang parkir yang ada dalam video tadi seraya menanyakan apa hubungan antara video, hadith, dan pertanyaan tentang sedekah yang telah guru berikan.

Kemudian guru menjelaskan kepada siswa bahwa. Di dunia ini kita layaknya tukang parkir yang memiliki banyak hal dari yang murah sampai yang mewah, kita layaknya tukang penitipan barang, yang ketika barang itu di ambil kembali oleh pemiliknya, maka kita tidak bisa berbuat apa-apa selain pasrah. Berangkat dari situlah kita belajar semua yang kita miliki hanyalah titipan, dan apabila diambil oleh pemiliknya yaitu Allah maka ikhlaslah, dan lakukanlah dengan sepenuh hati, entah itu dengan cara berinfaq, sedekah, membantu orang lain dan lain

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagainya. Dan apabila ketika kita melaksanakannya, dan kita merasa hati kita senang dan ridha. Maka mungkin itu adalah cara Allah untuk meluapkan rasa sayangnya pada hambanya. Guru mendoakan agar sumuanya bisa melakukan hal tersebut, dan bisa menerima pelajaran pada hari ini, dan menjadi bekal pengetahuan agar bisa meningkatkan keimanan kepada Allah SWT.

Kemudian guru menunjuk 2 siswa untuk menyampaikan pertanyaan. Kemudian salah satu siswa menanyakan bagaimana seorang pelajar ketika ingin sedekah, tapi tidak memiliki uang?. Kemudian guru langsung membalasnya bahwa sedekah tidak harus uang ataupun materi, tapi perilaku baik kita kepada orang lain, bahkan senyumpun masuk dalam nilai sedekah. Satu siswa lagi menanyakan bagaimana sikap menghadapi seseorang yang kaya tapi sangat pelit?. Kemudian guru menjelaskan bahwa perilaku yang buruk tidak harus dibalas dengan keburukan. Dan guru juga menjelaskan kepada seorang yang lebih tua, meskipun ada perilaku yang kurang tepat menurut kita, kita tidak boleh langsung mencacinya, bahkan ketika mengingatkannyapun kita harus pada waktu yang tepat, agar tidak ada pihak yang merasa tersinggung, kita ingatkan dengan cara yang baik dan mendoakannya agar segera dibukakan pintu hatinya.

Guru menjelaskan kepada siswanya bahwa kebaikan tidak hanya suatu hal yang amat besar hingga merasa sulit untuk dilakukan, padahal kebaikanpun bisa berasal dari hal kecil, asalkan kita mau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukannya. Ingatlah apa yang kita tanam, itulah yang akan kita tuai. Lakukanlah semua hal yang baik bahkan ketika menghadapi keburukan sekalipun.

Setelah itu guru memberi tugas kelompok dengan teman sebangku, masing-masing kelompok diintruksikan untuk mencari hadith atau dalil al-Qur'an yang relevan dengan tema yang dipelajari hari ini, kemudian membuat video yang didalamnya terdapat bacaan hadith atau dalil al-Qur'an yang mereka pilih dengan pelafalan yang baik dan benar, kemudian menceritakan 1 pengalaman ketika berbagi dengan sesama, dan hikmah atau perasaan yang mereka alami.

Guru pun menawarkan mungkin ada hal yang perlu ditanyakan, dan guru mengingatkan untuk selalu menyiapkan pertanyaan sesuai dengan tema yang akan dipelajari terutama terkait fenomena yang dialami oleh siswa itu sendiri, di setiap pembelajaran, karena guru akan menunjuknya secara acak.

c) Kegiatan Penutup

Sebagai penutup guru kembali mengingatkan siswa agar tetap semangat dalam belajar meskipun dalam keadaan pandemi sekalipun. Guru mengingatkan ilmu yang manfaat adalah ilmu yang diamalkan, dan selalu berusaha menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Kemudian gurupun menutupnya dengan bacaan hamdalah dan doa.

2. Hasil Wawancara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh peneliti oleh Ibu Novita R.M, S.Pd.I setelah beliau melksanakan pembelajaran daring, peneliti mendapatkan informasi tentang langkah-langkah proses penerapan model pembelajaran CTL yang dilakukan oleh belau sebagai berikut:

a. Kegiatan Pendahuluan

> "Biasanya saya memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian menanyakan kabar kepada anak-anak, memberi motivasi, dan list absensi. Pada saat pelaksanaan daring hal ini saya lakukan sekitar kurang lebih 8 menit"[67]

b. Kegiatan inti

> "Pada kegiatan inti saya mengirimkan video youtube kepada anak-anak untuk mereka pelajari maknanya, kemudian saya menyuruh beberapa dari mereka membacakan hadith yang terdapat pada buku ajar mereka, kemudian saya menyuruh teman-temannya untuk mengoreksi bacaan temannya tersebut, kemudian saya mencontohkan bacaan yang benar pada mereka saya mengajak mereka berfikir kembali dengan pengalaman mereka tentang bersedekah, karena pada bab ini mengacu pada hal tersebut, maka saya mengajak mereka mempelajari makna dari pengalaman sedekah yang telah mereka alami, kemudian saya mengajak diskusi mereka tentang apa yang telah mereka pelajari dan apa hubungan dari semua itu, setelah dirasa cukup, saya menjelaskan semua makna dari apa yang telah mereka pelajari pada hari ini"
> "Saya selalu membiasakan mereka untuk menyiapkan pertanyaan sesui dengan bab yang akan mereka pelajari, dan hal ini selalu saya lakukan di ujung pembelajaran, seperti yang saya lakukan tadi, kemudian saya mengajak siwa merefleksi semua pelajaran kehidupan yang harus mereka ketahui, saya juga mempersilahkan mereka apabila masih ada komentar apabila masih ada waktu." [68]

c. Kegiatan Penutup

> "Saya membagi mereka berdasarkan teman sebangku agar bisa berdiskusi dengan tugas yang telah saya berikan. Pada saat kegiatan penutup tidak lupa saya kembali memberi mereka motivasi untuk semangat belajar meskipun dalam keadaan pandemi seperti ini dan mengamalkan ilmu yang telah mereka pelajari, kemudian saya menutupnya dengan bacaan hamdalah dan doa"[69]

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti dtidak menemukan perbedaan yang seknifikan antara hasil wawancara dan observasi. Hanya saja ada beberapa kegiatan yang yang

---

[67] Novita R.M, Guru Al-Qur'an Hadith MTs Walisongo Kedamean Gresik, Wawancara Pribadi, Gresik, 4 Desember 2020.
[68] Ibid.
[69] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dijelaskan oleh guru dalam bahasa yang global dan tidak terlalu spesifik. Dan peneliti menemukan ada tujuh prinsip pembelajaran kontekstual yang dikembangkan oleh guru al-Quran Hadith MTs Walisongo sebagai berikut:

a. Kontruktivisme (Contructivism)

Guru telah menerapkan prinsip kontruktivisme dala pembelajaran, karena dalam penerapan pembelajaran tersebut guru telah menampilkan video yang memang video tersebut sangat erat kaitannya dengan pengalaman siswa, guru menyampaikan makna dua hadith, guru menayakan pada siswa pengalaman terkait bab yang mereka pelajari. Kemudian guru menjelaskan makna dari pembelajaran tersebut pada siswa. Selain itu guru selalu memotivasi siswa agar selalu semangat belajar, dan mengambil hikmah dari pengalaman yang dialami.

Disitulah guru membangun pengetahuan dan memberi makna melalui pengalaman nyata yang siswa alami, agar pengetahuan bukan hanya menjadi seperangkat konsep atau kaidah yang harus diambil dan diingat.

b. Menemukan (Inkuiri)

Menemukan, meruakan kegiatan inti dari CTL, melalui upaya menemukan akan memberikan penegasan bahwa pengetahuan dan keterampilan serta kemampuan-kemampuan lain yang diperlukanbukan hanya dari mengingat-ingat seperangkat fakta-fakta, akan tetapi merupakan hasil penemuan sendiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam pembelajaran tersebut guru mengintruksi siswa agar mengoreksi bacaan hadith yang telah dibaca temannya, apakah sudah sesuai atau masih ada yang masih kurang tepat, guru menayangkan video tentang seorang tukang parkir guru mengarahkan siswa untuk mengidentifikasi kandungan hadith, makna video dan pengalaman bersedekah.

c. Bertanya

Pengetahuan yang dimiliki seseorang selalu bermula dari bertanya. Oleh karena itu bertanya merupakan strategi utama dalam model pembelajaran CTL. Penerapan unsur bertanya dalam CTL harus difasilitasi oleh guru, kebiasaan siswa untuk bertanya atau kemampuan guru dalam menggunakan pertanyaan yang baik akan menjadi stimulus pada peningkatan kualitas dan produktivitas pembelajaran.

Dalam pembelajaran tersebut, guru banyak sekali memberikan stimulus berupa pertanyaan-pertanyaan pada siswa, siswa juga cukup antusias jika guru mengintruksikan untuk bertanya.

d. Masyarakat Belajar

Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok berdasarkan teman sebangku, mereka diintruksikan untuk membuat video yang berisi tentang pengalaman yang mereka alami sesuai dengan tema pada bab tiga untuk diceritakan dan disampaikan perasaan ketika mengalami hal tersebut.

e. Pemodelan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam pembelajaran tersebut guru menunjuk 2 siswa untuk mendemonstrasikan bacaan hadith, kemudian guru mempraktikaan bacaan tersebut untuk mencontohkan pada siswa bacaan yang baik dan benar.

f. Refleksi

Refleksi adalah cara berfikir tentang apa yang terjadi atau baru saja dipelajari. Dengan kata lain refleksi adalah berpikir ke belakang tentang apa-apa yang sudah dilakukan di masa lalu, siswa mengedepankan apa hal baru yang telah dipelajarinya sebagai struktur pengetahuan baru yang merupakan pengayaan atau revisi dari pengetahuan sebelumnya.

Dalam pembelajaran tersebut, guru mengajak siswa untuk merefleksi apa saja pemelajaran yang telah mereka pelajari pada hari ini, guru mengajak siswa untuk mengambil hikmah dari seluruh pengalaman yang telah dialami dan mengajak siswa untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

g. Penilaian Sebenarnya

Tahap akhir pembelajaran CTL adalah melakukan penilaian. Penilaian sebagai integral dari pembelajaran memiliki fungsi yanga amat menentukan untuk mendapatkan informasi kualitas proses dan hasil pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran CTL.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Guru mencontohkan bacaan mahrojul hurf yang baik dan benar, selain itu guru juga meluruskan jawaban siswa apabila terdapat ketidak benaran dalam pemahaman terkait materi pembelajaran.

Berdasarkan perbandingan antara hasil observasi dengan prinsip CTL diketahui bahwa pembelajaran yang diterapkan pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits kelas VIII di MTs Walisongo Kedamean Gresik telah terpenuhi

C. Respon Siswa Terhadap Penerapan Model Pembelajaran CTL *(Contekstual Teaching and Learning)* Dalam Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadith Siswa Kelas VIII di MTs Walisongo Kedamean Gresik

1. Hasil observasi siswa

a) Kegiatan Pembukaan

Ketika guru memberi salam, menanyakan kabar, dan memulai doa. Sekitar 10% siswa yang menjawab, akan tetapi ketika melakukan absensi hampir 100% absensi yang diberikan guru penuh ada sekitar 80% absen terisi.

b) Kegiatan Inti

Ketika guru mengirimkan link video siswa merespon dengan baik. dan ketika guru menyuruh siswa untuk mendemonstrasikan bacaan hadith siswa juga langsung melaksanakannya. Adapun beberapa temannya juga mengkritisi bacaan hadith yang telah dikirim temannya via Voice Note.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketika guru menanyakan pengalaman ketika bersedekah, ada siswa yang merespon pernah dan ada yang memberikan penjelasan hati menjadi senang, tenang, akan tetapi ketika ditanya mengapa bisa timbul perasaan tersebut mereka menjawab tidak mengetahuinya.

Ketika guru menanyakan hubungan antara video, hadith, dan pertanyaan tentang sedekah yang telah diberikan guru. Ada sekitar beberapa siswa yang menjawab tidak tahu.

Ketika guru selesai menjelaskan maksud antara video, hadith, dan pertanyaan tentang sedekah tadi, beberapa anak mengiyakannya. Dan ketika disuruh untuk menanyakan hal yang ingin ditanyakan mengenai bab ini, sebenarnya banyak anak yang mengirimkan stiker mengacungkan tangan, tetapi guru hanya menunjuk 2 anak untuk bertanya.

Ketika diberikan tugas para siswa mengiyakan tugas tersebut, tanpa ada pertanyaan, sebagai tanda faham akan tugas yang guru berikan.

c) Kegiatan Penutup

Ketika guru memberikan sedikit pelajaran atau sebagai pengingat bagi siswa, dan langsung menutupnya dengan doa dan salam, kemudian sekitar 50% anak-anak merespon salam beliau

3. Hasil wawancara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan hasil wawancara dengan lima siswa ketika melaksanakan pembelajaran daring, penulis menemukan beberapa fakta sebagai berikut:

a. Ketika peneliti menanyakan pembelajaran AL-Qur'an Hadith, siswa yang menjadi responden menyatakan bahwa:

> "Pembelajaran al-Qur'an Hadith daring sekarang menjadi lebih berkesan dan bermakna, dan menurut saya membuat belajar menjadi lebih seru, seperti kemaren materinya tentang sedekah, guru mengirimi kami link video."[70]
>
> "Pembelajaran al-Qur'an Hadith adalah pelajaran yang paling unik menurut saya, karena guru saya sering sekali mengirim video di grub yang pada akhirnya harus kami cari tahu arti dari video itu. "[71]
>
> "Al-Qur'an Hadith adalah mata pelajaran yang saya sukai karena pada mata pelajaran ini saya dibebaskan untuk menanyakan keingin tahuan saya."[72]
>
> "Saya tidak pernah bosan belajar mata pelajaran ini karena guru saya tidak melulu ceramah, dan menyuruh kami hafalan."[73]
>
> "Saat pembelajaran al-Qur'an Hadith adalah pembelajaran yang kadang membuat saya deg-deg-an karena terkadang guru menunjuk acak kami untuk menyampaikan pendapat, sehingga saya harus mempersiapkan dan mempelajarinya terlebih dahulu."[74]

b. Ketika peneliti menanyakan metode pembelajaran,

> "Metode yang digunakan biasanya memakai tanya jawab, baik guru maupun kami dan teman-teman sering bertanya pada saat pembelajaran daring, ohh ya.. selain itu guru juga sering mengajak kami untuk berdiskusi."[75]
>
> "Ketika pembelajaran daring, guru saya sering mengajak kami mendiskusikan sesuatu entah itu tentang video atau pengalaman kami."[76]

---

[70] MDP, Siswa Kelas VIII MTs Walisongo Kedamean Gresik, Wawancara Pribadi, Gresik, 6 Desember 2020.
[71] IR, Siswa Kelas VIII MTs Walisongo Kedamean Gresik, Wawancara Pribadi, Gresik, 6 Desember 2020.
[72] Ls, Siswa Kelas VIII MTs Walisongo Kedamean Gresik, Wawancara Pribadi, Gresik, 5 Desember 2020.
[73] RIA, Siswa Kelas VIII MTs Walisongo Kedamean Gresik, Wawancara Pribadi, Gresik, 5 Desember 2020.
[74] KFS, Siswa Kelas VIII MTs Walisongo Kedamean Gresik, Wawancara Pribadi, Gresik, 6 Desember 2020.
[75] MDP, Siswa Kelas VIII MTs Walisongo Kedamean Gresik, Wawancara Pribadi, Gresik, 6 Desember 2020.
[76] IR, Siswa Kelas VIII MTs Walisongo Kedamean Gresik, Wawancara Pribadi, Gresik, 6 Desember 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Guru menyampaikan pembelajaran dengan mengajak kami untuk berkonsultasi tentang apa hal yang ingin kami ketahui"[77]

"Di mata pelajaran ini guru selalu mengajak kami untuk mendiskusikan video atau penjelasan yang diberikan oleh guru untuk kami tanggapi dan kami tanyakan"[78]

"Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru adalah diskusi dan tanya jawab setelah guru memberikan materi pada kami."[79]

c. Ketika peneliti menanyakan apa yang dilakukan tentang apa yang dilakukan di awal pelajaran, siswa menjawab:

"Kalau pembelajaran daring guru biasanya membuka pembelajaran dengan salam, menanyakan kabar, motivasi belajar, membaca doa al-fatihah, mengirimkan list absensi, dan bertanya pada kami tentang materi sebelumnya."[80]

d. Ketika peneliti menanyakan apa yang dilakukan tentang apa yang dilakukan di kegiatan inti pelajaran, siswa menjawab:

"Guru mengirimkan link video youtube di grub, setelah beberapa saat, kemudian guru menunjuk 2 anak dari kami untuk membacakan hadith pada bab 3, kemudian guru menanyakan pengalaman kami yang sesuai tentang materi hari ini, dan maksud dari guru mengirimkan video, penjelasan hadith, dan perasaan ketika besredekah. Setelah itu guru menjelaskan semuanya, dan memberi kesempatan pada kami untuk bertanya, dan seperti biasa menunjuk 2 orang dari kamu untuk menanyakan pertanyaan pada bab ini sesuai yang pengalaman kami atau yang ingin kami ketahui, kemudian guru menjawabnya"[81]

e. Ketika peneliti menanyakan apa yang dilakukan tentang apa yang dilakukan di kegiatan penutup pelajaran, siswa menjawab:

"Guru mengulas materi dan memberikan kami pesan-pesan, kemudian memberikan tugas dan membagi kelompok teman sebangku, kemudian menutup pembejaran dengan doa"[82]

---

[77] Ls, Siswa Kelas VIII MTs Walisongo Kedamean Gresik, Wawancara Pribadi, Gresik, 5 Desember 2020.
[78] RIA, Siswa Kelas VIII MTs Walisongo Kedamean Gresik, Wawancara Pribadi, Gresik, 5 Desember 2020.
[79] KFS, Siswa Kelas VIII MTs Walisongo Kedamean Gresik, Wawancara Pribadi, Gresik, 6 Desember 2020.
[80] Ls, Siswa Kelas VIII MTs Walisongo Kedamean Gresik, Wawancara Pribadi, Gresik, 5 Desember 2020.
[81] RIA, Siswa Kelas VIII MTs Walisongo Kedamean Gresik, Wawancara Pribadi, Gresik, 5 Desember 2020.
[82] KFS, Siswa Kelas VIII MTs Walisongo Kedamean Gresik, Wawancara Pribadi, Gresik, 6 Desember 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Ketika peneliti menayakan respon siswa dan teman-temannya saat pembelajaran, siswa menjawab:

> "Menurut saya respon saya dan teman-teman sudah cukup baik, hanya saja mungkin ada teman saya yang sengaja tidak membalas chat dari guru dan hanya memilih untuk menyimak grub saja."[83]

> "Menurut saya respon teman-teman saya ketika pembelajaran itu kadang banyak dan kadang sedikit, tapi pasti ada yang merespon guru ketika pembelajaran daring dilaksanakan"[84]

> "Saya kadang hanya lebih suka menyimak pelajaran, tapi bila saya dipanggil guru untuk menyampaikan pendapat, saya akan meresponnya."[85]

> "Jujur Pembelajaran daring seperti ini kadang membuat saya tidak fokus dalam belajar karena dengan memegang HP saya bisa melakukan aktifitas lain, sehingga membuat saya hanya merespon alakadarnya saja."[86]

> "Saya senang dengan pembelajaran yang diberikan oleh guru, saya merasa terpacu untuk mengetahui banyak hal dan membuat saya selalu menantikan sesi tanya jawab."[87]

g. Ketika peneliti menayakan tentang sejauh apa pemahaman siswa dalam pembelajaran didesain oleh guru sedemikian rupa pada mata pelajaran al-Qur'an Hadith siswa menjawab:

> "Karena guru kami sering mengajak kami untuk selalu mengaitkan antara mata pelajaran al-Qur'an Hadith ini dengan kehidupan sehari-hari, saya sekarang tau kalau pelajaran al-Qur'an Hadith sebenarnya sangat dekat dengan keseharian kita."[88]

> "Saya menjadi paham bahwa pengalaman dan hal yang dekat dengan kita sangat erat kaitannya dengan al-Qur'an Hadith"[89]

---

[83] MDP, Siswa Kelas VIII MTs Walisongo Kedamean Gresik, Wawancara Pribadi, Gresik, 6 Desember 2020.
[84] IR, Siswa Kelas VIII MTs Walisongo Kedamean Gresik, Wawancara Pribadi, Gresik, 6 Desember 2020.
[85] Ls, Siswa Kelas VIII MTs Walisongo Kedamean Gresik, Wawancara Pribadi, Gresik, 5 Desember 2020.
[86] RIA, Siswa Kelas VIII MTs Walisongo Kedamean Gresik, Wawancara Pribadi, Gresik, 5 Desember 2020.
[87] KFS, Siswa Kelas VIII MTs Walisongo Kedamean Gresik, Wawancara Pribadi, Gresik, 6 Desember 2020.
[88] MDP, Siswa Kelas VIII MTs Walisongo Kedamean Gresik, Wawancara Pribadi, Gresik, 17 Januari 2021.
[89] IR, Siswa Kelas VIII MTs Walisongo Kedamean Gresik, Wawancara Pribadi, Gresik, 17 Januari 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Sekarang saya menjadi banyak mengerti kalau sebenarnya banyak pesan-pesan yang tersimpan dari pengalaman yang kita alami di kehidupan sehari-hari, dengan pembelajaran al-Qur'an Hadith ini sekarang saya menjadi lebih kritis mencari makna dan pembelajaran yang bisa saya petik dari pengalaman belajar saya."[90]

> "Dengan adanya pembelajaran al-Qur'an Hadith memeberi ssya semangat untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari karena saya sudah memahami maksud materi yang disampaikan oleh guru."[91]

> "Sekarang saya merasa lebih dekat dan mengenal agama terutama al-Qur'an Hadith karena pembelajaran guru sering mengingatkan kita untuk mengambil pelajaran dari fenomena yang kita alami, sehingga saya lebih semangat untuk mempelajari agama lebih dalam lagi."[92]

Dari hasil observasi dan wawancara menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan dari proses penerapannya, hanya saja memang yang peneliti temukan disini adalah memang respon siswa masih belum maksimal dalam artian respon mereka belum mencapai 100% dari jumlah mereka, padahal guru sudah memaksimalkan pembelajaran meskipun dalam keadaan daring, akan tetapi hampir semua siswa melaksanakan absensi yang menandakan banyak siswa yang sedang menyimak pembelajaran di grub. Ketika guru mengajak siswa untuk bertanya tentang pengalaman yang mereka alami, banyak sekali siswa yang ingin bertanya, yang menunjukkan bahwa siswa telah siap dengan apa yang ia akan tanyakan dan ia ingin ketahui tentang pengalaman yang telah ia alami.

Pada hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti bisa diketahui bahwa siswa melakukan respon yang cukup sesuai harapan

---

[90] Ls, Siswa Kelas VIII MTs Walisongo Kedamean Gresik, Wawancara Pribadi, Gresik, 17 Januari 2021.
[91] RIA, Siswa Kelas VIII MTs Walisongo Kedamean Gresik, Wawancara Pribadi, Gresik, 17 Januari 2021.
[92] KFS, Siswa Kelas VIII MTs Walisongo Kedamean Gresik, Wawancara Pribadi, Gresik, 17 Januari 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam penerapan model pembeljararan CTL tersebut, seperti siswa mengerjakan tugas-tugas yang bermakna dengan mereka mencari pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan pengalaman yang mereka alami, mereka saling mengoreksi antar teman, siswa merespon pengalaman bermakna (melihat video youtube) yang telah diberikan guru untuk dikomentari dan sebagainya. Siswa juga berdiskusi kerja kelompok, yang akan melatih kerjasama mereka.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Model Pembelajaran CTL *(Contekstual Teaching and Learning)* Dalam Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadith Siswa Kelas VIII di MTs Walisongo Kedamean Gresik

1. Faktor pendukung
   a. Keluarga

      Sikap orang tua sangat mempengaruhi sifat anaknya. Jika anaknya selalu diberikan motivasi belajar oleh orang tua, apalagi diberikan dengan kasih sayang, maka anak akan semangat dalam belajar. Apalagi ketika dalam situasi belajar daring, jika tanpa dukungan dari orang tua anak akan cenderung malas dalam belajar. Di MTs Walisongo ini para wali murid diajak untuk berkolaborasi dengan para guru untuk memaksimalkan pembelajaran, para wali murid dipersilahkan untuk menyampaikan segala keluhan, dan masukan terkait pembelajaran siswa pada saat daring agar guru dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selalu memantau perkembangannya. Seperti ungkapan guru al-Qur'an Hadith MTs Walisongo sebagai berikut:

> "Saya sangat memahami bahwa pembelajaran yang dilakukan dengan cara daring, tidak akan bisa dilakukan dengan maksimal seperti ketika pembelajaran di sekolah, karena guru bisa memantau langsung respon siswa ketika pembelajaran, maka disini saya sangat berharap agar orang tua bisa membantu tercapainya tujuan pembelajaran, apalagi motivasi mereka sangat siswa butuhkan agar mereka selalu semangat dalam belajar daring. Dari hal itu saya dengan tangan terbuka menerima masukan saran dan keluhan dari mereka para orang tua demi terlaksananya belajar daring yang maksimal."[93]

Pada temuan yang ditemukan oleh peneliti berikutknya ketika diwawancarai keluarga seperti apa yang bisa menjadi faktor pendukung dari pembelajaran. Guru al-Qur'an Hadith MTs Walisongo menjawab sebagai berikut:

> "Rata-rata keluarga yang tergolong bisa menjadi faktor pendukung dalam pembelajaran adalah keluarga yang faham dan melek akan pendidikan. Orang tua yang seperti itu akan berusaha untuk memotivasi anaknya untuk selalu giat dalam belajar meskipun dalam pembelajaran daring, mereka akan selalu memantau perkembangan anaknya dan melaporkan kepada guru."[94]

b. Guru/pendidik

Guru merupakan faktor utama untuk mensukseskan sebuah pembelajaran. Apalagi pada saat belajar daring pada saat ini, guru dituntut untuk lebih inovatif dan kreatif dalam menciptakan pembelajaran. Di MTs Walisongo ini guru mencoba memberi inovasi baru dalam pembelajaran al-Qur'an Hadith, sebelumnya mata pelajaran tersebut cenderung monoton karena hanya menggunakan

[93] Novita R.M, Guru Al-Qur'an Hadith MTs Walisongo Kedamean Gresik, Wawancara Pribadi, Gresik, 4 Desember 2020.
[94] Novita R.M, Guru Al-Qur'an Hadith MTs Walisongo Kedamean Gresik, Wawancara Pribadi, Gresik, 15 Januari 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ceramah dan hafalan, sedangkan sekarang guru memberinya inovasi dengan penerapan model pembelajaran CTL ini, dengan harapan siswa jauh lebih antusias ketika belajar daring. Seperti ungkapan guru al-Qur'an Hadith MTs Walisongo sebagai berikut:

> "Daring adalah alternatif akhir agar KBM tetap terlaksana meskipun dalam keadaan pandemi, daring yang mengharuskan siswa belajar dari rumah membuat saya menerapkan cara baru agar KBM mata pelajaran al-Qur'an hadith ini tetap berjalan dengan baik. saya mencoba menerapkan pembelajaran dimana pembelajaran tersebut dekat dengan siswa, dekat dalam artian siswa pasti mengalami hal tersebut meskipun tidak semuanya. Saya mencoba menggali informasi tentang pengetahuan yang siswa dapatkan dari pengalamannya ketika belajar dirumah kemudian saya sambungkan dengan materi pembelajaran. Degan harapan siswa bisa mendapatkan nilai hikmah dari semua kejadian dan agar siswa bisa menerapkannya dalam kehidupan, itulah yang saya ketahui sebagai penerapan model pembelajaran kontekstual dengan harapan mereka bisa termotivasi untuk kembali semangat dalam belajar."[95]

c. Siswa dan guru memahami aplikasi belajar

Pembelajaran yang dilakukan di rumah pada saat pandemi covid-19 menjadikan daring menjadi alternatif agar pembelajaran tetap bisa dilaksanakan. Terlaksananya pembelajaran daring tentunya membutuhkan adanya aplikasi sebagai mediator dalam menyampaikan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, di MTs Walisongo ini guru menggunakan WA sebagai aplikasi dalam pembelajaran, dalam observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran daring melalui aplikasi WA ini dirasa tidak ada kesulitan baik dari pihak guru ataupun siswa yang memang berada pada zaman milenial seperti

[95] Novita R.M, Guru Al-Qur'an Hadith MTs Walisongo Kedamean Gresik, Wawancara Pribadi, Gresik, 4 Desember 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekarang ini. Seperti ungkapan guru al-Qur'an Hadith MTs Walisongo sebagai berikut:

> "Saya kira aplikasi WA ini cukup mudah digunakan oleh berbagai kalangan, sehingga memudahkan saya dalam menyampaikan pembelajaran"[96]

Salah siswa juga mengungkapkan hal yang sependapat dengan guru:

> "Saya lebih suka belajar daring menggunakan WA karena pengoperasiannya yang cukup mudah, dan jauh lebih hemat paket data"[97]

d. Tersedianya paket data

Penggunaan aplikasi WA dalam proses belajar daring, maka tentulah dibutuhkan paket data sebagai penunjang terlaksananya hal tersebut, di MTs Walisongo ini sudah menyediakan paket data bagi para siswa. Seperti ungkapan guru al-Qur'an Hadith MTs Walisongo sebagai berikut:

> "Sekolah sudah memberikan fasilitas berupa paket data pada siswa agar KBM yang dilaksanakan secara daring bisa tetap terlaksana"[98]

e. Siswa yang kurang jelas pada saat bisa menanyakan secara tatap muka dengan guru diluar jam pembelajaran, dengan menggunakan protokol kesehatan.

Dalam upaya guru untuk memaksimalkan pembelajaran, guru benar-benar memberikan siswa pelayanan yang baik demi tercapainya sebuah pembelajaran yang optimal.

> "Saya memahami dengan adanya penerapan belajar secara online atau daring ini, pasti tidak semaksimal pembelajaran tatap muka, saya juga menyadari

[96] Ibid.
[97] MDP, Siswa Kelas VIII MTs Walisongo Kedamean Gresik, Wawancara Pribadi, Gresik, 6 Desember 2020.
[98] Novita R.M, Guru Al-Qur'an Hadith MTs Walisongo Kedamean Gresik, Wawancara Pribadi, Gresik, 4 Desember 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> bahwa pembelajaran tatap muka saja terkadang masih ada siswa yang tidak memahami pembelajaran, apalagi jika pembelajaran dilakukan secara daring, oleh karena itu saya mengizinkan siswa saya untuk menanyakan apabila ada materi yang belum difahami, baik itu melalui WA pribadi atau bertatap muka secara langsung, asalkan mereka mematuhi protokol kesehatan yang telah di anjurkan oleh pemerintah"[99]

2. Faktor penghambat

   a. Kurangnya respon siswa dalam pembelajaran

Guru merasa respon yang diberikan siswa masih kurang maksimal, sehingga bisa menghambat tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Seperti ungkapan guru al-Qur'an Hadith MTs Walisongo sebagai berikut:

> "Semua usaha agar KBM ini tetap terlaksana dengan baik sudah saya lakukan, akan tetapi memang saya merasakan bahwa belajar daring ini kurang maksimal, terkadang respon siswa kurang antusias, bahkan masih ada yang tidak melaksanakan absen. Hal itu yang sering membuat penerapan model/metode/strategi pembelajaran saya kurang maksimal ketika belajar daring, mungkin karena mereka tidak fokus berada dalam grub kelas, karena jelas dalam satu HP jelas ada berbagai macam aplikasi yang bisa saja dibuka secara bergantian sehingga menumbuhkan ketidak fokusan dalam belajar, terlebih aplikasi WA ini siswa bisa chatting dengan seseorang dan melihat-lihat story yanga da di WAnya."[100]

   b. Terkendala tidak adanya HP, dan gangguan jaringan

Guru menyampaikan ada beberapa kendala teknis yang berhubungan dengan teknologi yang bisa mengahmbat KBM ketika dilaksanakan secara daring. Seperti ungkapan guru al-Qur'an Hadith MTs Walisongo sebagai berikut:

> "Yang menjadi faktor utama terhambatnya pembelajaran adalah ada beberapa siswa yang memang kurang mampu sehingga harus bergantian HP dengan orang tuanya, akan tetapi kami dari pihak sekolah memahami hal

[99] Ibid.
[100] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> tersebut, siswa diperbolehkan untu mengumpulkan tugas terlambat, asalkan dengan izin yang jelas dan benar-benar dalam keadaan darurat, kalau masalah sinyal atau jaringan daerah sini saya rasa jaringannya cukup bagus, apalagi kalau hanya menggunakan aplikasi WA, akan tetapi berhubung disini kebetulan ada proyek pembangunan jalan tol, sering dilaksanakan pemadaman bergilir, sehingga kadang menghambat pelaksanaan KBM, akan tetapi sekolah mengizinkan para guru untuk bertatap muka dengan beberapa siswa yang memang ada keperluan khusus terkait pembelajaran dalam tanda kutip ketika dalam keadaan yang benar-benar darurat, akan tetapi tetap menggunakan protokol kesehatan yang lengkap"[101]

c. Keluarga

Sikap orang tua yang kurang peduli terhadap dampingan belajar daring siswa dengan alasan sibuk dan lain sebagainya, bisa menjadi salah satu faktor penghambat proses belajar daring. Seperti ungkapan guru al-Qu'an Hadith MTs Walisongo sebagai berikut:

> "Keluarga disini bisa menjadi faktor pendukung sekaligus menjadi faktor penghambat aktifitas belajar daring siswa. Orang tua yang cenderung tidak peduli dengan pembelajaran siswa, akan semakin meminimalisir tercapainya tujuan pembelajaran. Ketika pembelajaran dilakukan secara daring di rumah, maka peran orang tua adalah peran utama sebagai pengganti kehadiran guru saat pembelajaran, di sisi lain alasan mereka adalah mereka memang sibuk dalam bekerja, dan kadang memang tidak bisa lagi membantu anak mereka karena merasa gaptek dan bisa dibilang mereka masih belum melek dengan pendidikan karena memang dari lulusan SD ataupun tidak pernah mengenyam dunia pendidikan.. Akan tetapi guru tetap berusaha mengingatkan para wali murid di grub WA para wali murid dan wali kelas agar tidak bosan untuk selalu mensuport kegiatan belajar daring anak-anaknya."[102]

[101] Ibid.
[102] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dibahas hasil penelitian yang merupakan jawaban dari rumusan masalah secara eksplisit. Pembahasan ini terbagi menjadi 3 (tiga) pokok pembahasan, yaitu: (1) Penerapan model pembelajaran CTL dalam pembelajaran daring mata pelajaran al-Qur'an Hadith siswa kelas VIII di MTs Walisongo Kedamean Gresik (2) Respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran CTL dalam pembelajaran daring mata pelajaran al-Qur'an Hadith siswa kelas VIII di MTs Walisongo Kedamean Gresik (3) Faktor pendukung dan penghambat penerapan model pembelajaran CTL dalam pembelajaran daring mata pelajaran al-Qur'an Hadith siswa kelas VIII di MTs Walisongo Kedamean Gresik

A. Penerapan Model Pembelajaran CTL *(Contekstual Teaching and Learning)* Dalam Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadith Siswa Kelas VIII di MTs Walisongo Kedamean Gresik

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti dtidak menemukan perbedaan yang seknifikan antara hasil wawancara dan observasi. Hanya saja ada beberapa kegiatan yang yang dijelaskan oleh guru dalam bahasa yang global dan tidak terlalu spesifik. Dan telah diketahui pula bahwa ada tujuh prinsip pembelajaran kontekstual yang digunakan oleh guru al-Quran Hadith MTs Walisongo Kedamean Gresik yaitu Pembelajaran CTL terdiri dari 7 (tujuh) prinsip yang harus dilakukan sebagai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagian penerapannya, yaitu konstruktivisme, penemuan, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian otentik.[103]

Jika dihubungkan dengan Karakteristik CTL menurut Muchlis (2007: 42) adalah sebagai berikut:[104]

a. Pembelajaran dilaksanakan dalam konteks autentik, yaitu pembelajaran yang diarahkan pada ketercapaian keterampilan dalam konteks kehidupan nyata atau pembelajaran yang dilaksanakan dalam lingkungan yanga alamiah
b. Pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan tugas-tugas yang bermakna
c. Pembelajaran dilaksanakan dengan memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa
d. Pembelajaran dilaksanakan melalui kerja kelompok, berdiskusi, saling mengoreksi antar teman.
e. Pembelajaran memberikan kesempatan untuk menciptakan rasa kebersamaan, kerjasama, dan saling memahami antara satu dengan yang lain secara mendalam
f. Pembelajaran yang dilaksanakan secara aktif, kreatif, produktif, dan mementingkan kerjasama
g. Pembelajaran dilaksanakan dalam situasi yang menyenangkan.

[103] Nurdyansyah, Eni Fariyarul Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran*...,h. 39-46.
[104] Muhammad Afandi, Evi Chamalah, Oktarina Puspita Wardani, *Model dan Metode...,* h. 42.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maka dalam Pembelajaran dilaksanakan di MTs Walisongo sudah dalam konteks autentik, yaitu pembelajaran yang diarahkan pada ketercapaian keterampilan dalam konteks kehidupan nyata atau pembelajaran yang dilaksanakan dalam lingkungan yanga alamiah. Siswa untuk mengerjakan tugas-tugas yang bermakna, siswa telah diberikan pengalaman yang bermakna, dalam pembelajaran juga telah dilaksanakan tugas kelompok, berdiskusi, saling mengoreksi antar teman, dengan harapan pembelajaran memberikan kesempatan untuk menciptakan rasa kebersamaan dan kerjasama.

Akan tetapi ada beberapa karakter pembelajaran CTL yang menurut peneliti belum bisa terpenuhi disini yaitu Pembelajaran memberikan kesempatan untuk menciptakan rasa kebersamaan, kerjasama, dan saling memahami antara satu dengan yang lain secara mendalam. Menurut peneliti karakteristik ini belum bisa tercapai secara maksimal karena dalam pembelajaran daring tumbuhnya rasa kebersamaan, kerjasama, dan saling memahami antara satu dengan yang lain secara mendalam adalah hal yang sulit ditumbuhkan karena dalam pembelajaran siswa dengan siswa lainnya memiliki keterbatasan dalam berinteraksi karena dilaksanakan dalam situasi pembelajaran daring.

B. Respon Siswa Terhadap Penerapan Model Pembelajaran CTL *(Contekstual Teaching and Learning)* Dalam Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadith Siswa Kelas VIII di MTs Walisongo Kedamean Gresik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil observasi dan wawancara menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan dari proses penerapannya, hanya saja memang yang peneliti temukan disini adalah memang respon siswa masih belum maksimal dalam artian respon mereka belum mencapai 100% dari jumlah mereka, ada sekitar 20% siswa yang tidak merespon pembelajaran, padahal guru sudah memaksimalkan pembelajaran meskipun dalam keadaan daring, akan tetapi hampir semua siswa melaksanakan absensi yang menandakan banyak siswa yang sedang menyimak pembelajaran di grub. Ketika guru mengajak siswa untuk bertanya tentang pengalaman yang mereka alami, banyak sekali siswa yang ingin bertanya, yang menunjukkan bahwa siswa telah siap dengan apa yang ia akan tanyakan dan ia ingin ketahui tentang pengalaman yang telah ia alami.

Pada hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti bisa diketahui bahwa siswa melakukan respon yang cukup sesuai harapan dalam penerapan model pembeljararan CTL tersebut, seperti siswa mengerjakan tugas-tugas yang bermakna dengan mereka mencari pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan pengalaman yang mereka alami, mereka saling mengoreksi antar teman, siswa merespon pengalaman bermakna (melihat video youtube) yang telah diberikan guru untuk dikomentari dan sebagainya.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti, peneliti menyimpulkan bahwa respon siswa sudah baik, mereka sama-sama antusias dalam belajar, mereka terbiasa untuk mempelajarai suatu hal berdasarkan pengalaman dan keseharian mereka, mereka juga dibiasakan untuk selalu mencari pertanyaan sehingga tidak langsung siswa juga digiring untuk berikap menemukan suatu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hal bahkan jawaban (*inquiry*) sehingga secara tidak langsung mereka termotivasi untuk belajar materi al-Qur'an Hadith lebih dalam.

Meskipun begitu memang tidak mengelakkan peneliti juga menemukan dimana pembelajaran daring yang menggunakan HP sebagai alat utama untuk belajar, dan menggunakan aplikasi WA yang bisa saja mengalihkan fokus siswa untuk melakukan aktivitas lain diluar pembelajaran, sehingga beberapa siswa menjadi kurang fokus saat pembelajaran daring dan cenderung lebih memilih menyimak dalam pembelajaran daring. Selain itu memang ada beberapa siswa yang tergolong keluarga tidak mampu sehingga tidak memiliki HP dan harus bergantian dengan orang tuanya.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Model Pembelajaran CTL *(Contekstual Teaching and Learning)* Dalam Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadith Siswa Kelas VIII di MTs Walisongo Kedamean Gresik

1. Faktor pendukung

Faktor pendukung penerapan model pembelajaran CTL *(Contekstual Teaching and Learning)* dalam pembelajaran daring mata pelajaran al-Qur'an Hadith siswa kelas VIII di MTs Walisongo Kedamean Gresik ini adalah;

(1) Keluarga yang memiliki kesadaran pendidikan, Di MTs Walisongo ini para wali murid diajak untuk berkolaborasi dengan para guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk memaksimalkan pembelajaran, para wali murid dipersilahkan untuk menyampaikan segala keluhan, dan masukan terkait pembelajaran siswa pada saat daring agar guru dapat selalu memantau perkembangannya. Kebanyakan keluarga yang bisa menjadi faktor pendukung dalam pembelajaran daring terutama Mata Pelajaran al-Qur'an Hadith ini adalah, tergolong dari keluarga yang memiliki kesadaran berpendidikan. Keluarga seperti itu akan selalu memantau dan memotivasi anaknya dalam melakukan pembelajaran.

(2) Guru/pendidik, Di MTs Walisongo ini guru mencoba memberi inovasi baru dalam pembelajaran al-Qur'an Hadith, sebelumnya mata pelajaran tersebut cenderung monoton karena hanya menggunakan ceramah dan hafalan, sedangkan sekarang guru memberinya inovasi dengan penerapan model pembelajaran CTL ini, dengan harapan siswa jauh lebih semangat ketika belajar. Guru menerapkan model pembelajaran CTL untuk memanfaatkan moment pembelajaran daring yang dilaksanakan di rumah.

(3) Siswa dan guru memahami aplikasi belajar, Di MTs Walisongo ini guru menggunakan WA sebagai aplikasi dalam pembelajaran, dalam observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran daring melalui aplikasi WA ini dirasa tidak ada kesulitan baik dari pihak guru ataupun siswa yang memang berada pada zaman milenial seperti sekarang ini.

(4) Tersedianya paket data, MTs Walisongo ini sudah menyediakan paket data bagi para siswa. Adanya fasilitas paket data adalah faktor

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendukung dalam pembelajaran daring, karena pembelajaran seperti ini pastilah membutuhkan paket data agar siswa bisa mengikuti pembelajaran

(5) Apabila pembelajaran daring terdapat hal yang kurang jelas, maka siswa bisa menanyakan secara tatap muka pada guru ketika diluar jam pembelajaran, dan tetap menggunakan protokol kesehatan.

Dalam upaya guru untuk memaksimalkan pembelajaran, guru benar-benar memberikan siswa pelayanan yang baik demi tercapainya sebuah pembelajaran yang optimal. Fasilitas dari sekolah juga sudah mendukung terlaksananya pembelajaran daring

2. Faktor penghambat

Faktor penghambat penerapan model pembelajaran CTL *(Contekstual Teaching and Learning)* dalam pembelajaran daring mata pelajaran al-Qur'an Hadith siswa kelas VIII di MTs Walisongo Kedamean Gresik ini adalah;

(1) Kurangnya maksimalnya respon siswa dalam pembelajaran, Guru merasa respon yang diberikan siswa masih kurang maksimal, sehingga bisa menghambat tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dari respon siswalah guru mengetahui pemahaman siswa, akan tetapi jika masih ada siswa yang belum merespon, maka dikhawatirkan masih ada siswa yang belum memahami pembelajaran

(2) Tidak semua siswa memiliki HP, Beberapa siswa di MTs Walisongo juga ada siswa yang kurang mampu, sehingga terpaksa bergantian HP

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan orang tuanya sehingga siswa terpaksa tidak dapat mengikuti pembelajaran di waktu yang sudah ditentukan.

(3) Terkendala jaringan, Guru menyampaikan ada beberapa kendala teknis yang berhubungan dengan teknologi yang bisa mengahmbat KBM ketika dilaksanakan secara daring seperti karena pada saat itu terdapat pembangunan jalan tol, yang mengharuskan desa sekitar situ mengalami pemadaman bergilir.

(3) Keluarga yang belum memiliki kesadaran pendidikan, Keluarga terutama orang tua yang kurang peduli terhadap dampingan belajar daring siswa dengan alasan sibuk, dan lain sebagainya. Kebanyakan keluarga yang bisa menjadi faktor penghambat dalam pemebalajaran daring berasal dari keluarga yang kurang mampu, dan masih belum melek dengan pendidikan, hal ini bisa menjadi salah satu faktor penghambat proses belajar daring karena faktor keluarga harusnya menjadi hal yang sangat penting agar siswa selalu termotivasi untuk melaksanakan pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran CTL *(Contekstual Teaching and Learning)* dalam pembelajaran daring mata pelajaran al-Qur'an Hadith siswa kelas VIII di MTs Walisongo Kedamean Gresik telah terlaksana dengan baik dengan menerapkan tujuh prinsip pembelajaran CTL, yaitu konstruktivisme, penemuan, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian otentik. Meskipun ada kendala seperti tidak terpenuhinya salah satu karakteristik CTL yaitu Pembelajaran memberikan kesempatan untuk menciptakan rasa kebersamaan, kerjasama, dan saling memahami antara satu dengan yang lain secara mendalam, karena memang pembelajaran dilaksanakan secara daring sehingga membatasi interaksi antar siswa.
2. Respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran CTL *(Contekstual Teaching and Learning)* dalam pembelajaran daring mata pelajaran al-Qur'an Hadith siswa kelas VIII di MTs Walisongo Kedamean Gresik sudah baik, namun diantara mereka masih ada sekitar 20% siswa yang tidak merespon pembelajaran dikarenakan pembelajaran menggunakan aplikasi WA yang memungkinkan siswa untuk tidak fokus dalam pembelajaran dan memang ada beberapa siswa yang tidak memiliki HP.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Faktor pendukung penerapan model pembelajaran CTL *(Contekstual Teaching and Learning)* dalam pembelajaran daring mata pelajaran al-Qur'an Hadith siswa kelas VIII di MTs Walisongo Kedamean Gresik adalah; (1) Keluarga yang memiliki kesadaran pendidikan; (2) Guru/pendidik; (3) Siswa dan guru memahami aplikasi belajar; (4) Tersedianya paket data; (5) Apabila pembelajaran daring terdapat hal yang belum jelas, maka siswa bisa menanyakan secara tatap muka pada guru. Sedangkan faktor Penghambatnya adalah; (1) Kurang maksimalnya respon siswa dalam pembelajaran; (2) Tidak semua siswa memiliki HP; (3) Terkendala jaringan; (4) Keluarga yang belum memiliki kesadaran pendidikan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis mengajukan saran sebagai cara agar mengetahui kesulitan belajar daring siswa dan upaya untuk mengatasi kesulitan belajar daring siswa kelas VIII pada mata pelajaran al-Qur'an Hadith, sebagai berikut:

1. Kepada Kepala MTs Walisongo Kedamean Gresik, untuk lebih berupaya meningkatkan sarana dan prasarana terutama media belajar siswa, dan selalu memantau agar memberikan masukan, arahan atau solusi kepada guru keadaan pembelajaran daring siswa terutama aktivitas siswa dan guru agar pembelajaran daring bisa terlaksana semaksimal mungkin. Karena sarana dan prasarana sekolah akan menunjang susksesnya sebuah pembelajaran.
2. Kepada guru mata pelajaran al-Qur'an Hadith siswa kelas VIII MTs Walisongo Kedamean Gresik, untuk lebih meningkatkan penerapan model pembelajaran CTL atau bisa juga dengan menerapkan model pembelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

daring yang bervariasi agar siswa semangat dalam mengikuti pembelajaran daring, selain itu guru juga bisa menerapkan aplikasi belajar lain sehingga siswa dapat fokus dalam pembelajaran pada waktu itu.

3. Kepada siswa kelas VIII MTs Walisongo Kedamean Gresik, sebagai siswa tentulah memiliki kewajiban untuk belajar dengan rajin dan sungguh-sungguh, terutama ketika pembelajaran di kelas ataupun pembelajaran daring. Bagaimanapun cara guru untuk menyampaikan pembelajaran siswa haruslah menghargai pembelajaran dari guru salah satunya adalah dengan merespon dengan semaksimal mungkin pembelajaran dari guru dan fokus ketika pelaksanaan pembelajaran, agar pembelajaran bisa menjadi lebih hidup.
4. Kepada peneliti selanjutnya, saya berharap agar peneliti selanjutnya akan lebih mengkaji lebih dalam lagi mengenai topik penerapan model pembelajaran CTL dalam pembelajaran daring mata pelajaran al-Qur'an Hadith. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam lagi mengenai topik dengan fokus yang berbeda, sehingga dapat memperkaya atau memperbanyak penemuan dalam penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abdi, Noor Imanuddin, 2008, *Penerapan metode Contektstual Teaching and learning dalam mata pelajaran pelajaran pendidikan agama islam (bidang studi fiqih) di MTs Surya Buana Malang"*, Skripsi-Program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Negeri Malang.

Abdillah, Shofi, 2010, "*Implementasi Strategi Pembelajaran Kontekstual dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SD Bahari Muhammadiyah 9 Surabaya*)", Skripsi--Program studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Afandi, Muhammad, Evi Chamalah, Oktarina Puspita Wardani, 2013, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah,* Semarang: UNISSULA PRESS.

Ahmadi, Abu dan Nur Ubiyati, 1991, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rinekacipta.

Bariroh, Azmil Mukhibbatul, 20018, *Implementasi Model Pembelajaran Contekstual Teaching and Leaming Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Siswa Kelas IX MTs Al-Fatah Mojosari Mojokerto,* Tesis-Program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Darmansyah, 2012, *Bahan Ajar Strategi Pembelajaran,* Padang: Darman SAP.

Dalyono, M. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.

Dimyanti dan Mujiono, 2009, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Pt Rinekacipta.

Dina, Lia Nur Atiqoh Bela, *Respon Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi COVID-19*, THUFULI: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Haryati, Sri, 2017, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*, Magelang: Graha Cendekia.

Indar, M. Jumransjah, 2004, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, Malang: Banyumedia Publishing.

Moleong, Lex J, 2002, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Narbuko, Cholid dan Abu Achmali, 2002, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara.

Nurdyansyah, Eni Fariyarul Fahyuni, 2016, *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*, Sidoarjo: Nizamia Learning Center.

Ramayulis, 1998, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.

Salim, Syahrum, 2012, *Metodologi Penelitian*, Bandung: Citapurtaka Media.

Sanusi, Anwar, 2003, *Metodologi Penelitian Praktis: Untuk Ilmu Sosial dan Ekonomi*, Malang: Buntara Media.

Sukandarrumidi, 2004, *Metode Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Penelitian Pemula*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Tim Penyusun MKD UINSA Surabaya, 2014, *Studi Al-Qur'an*, (Surabaya: UINSA Press.

Tim Penyusun MKD UINSA Surabaya, 2014, *Studi Hadis*, (Surabaya: UINSA Press.

Zainiyati, Husniyatus Salamah, 2010, *Model dan strategi pembelajaran aktif PAI*, (Surabaya: IAIN PRESS Sunan Ampel.

Zuhri, Syaifudin, 2020, *Teori Komunikasi Massa dan Perubahan Masyarakat*, Malang: Prodi Ilmu Komunikasi, 2020.

Zuhairi, 1992, *filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumu Aksara, 1992.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id